

**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP  
MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MILENIAL DI  
DUSUN SEI DAUN DESA PENGARUNGAN KECAMATAN  
TORGAMBA KAB. LABUHANBATU SELATAN  
PROVINSI SUMATRA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**KHARISMA DEWI**

**NIM.2020100136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP  
MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MILENIAL DI  
DUSUN SEI DAUN DESA PENGARUNGAN KECAMATAN  
TORGAMBA KAB. LABUHANBATU SELATAN  
PROVINSI SUMATRA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**KHARISMA DEWI**  
NIM.2020100136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP  
MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MILENIAL DI  
DUSUN SEI DAUN DESA PENGARUNGAN KECAMATAN  
TORGAMBA KAB. LABUHANBATU SELATAN  
PROVINSI SUMATRA UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH  
KHARISMA DEWI  
NIM.2020100136**

**Pembimbing I**

**Dr. Muhammad Amin, M.Ag.**  
NIP.197208042000031002

**Pembimbing II**

**Dr. Jazuardi, M.Ag.**  
NIP. 196809212000031003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Kharisma Dewi

Padangsidempuan, Februari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Uin Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

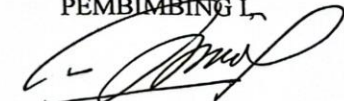
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Kharisma dewi yang berjudul, "**Peranan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Muhammad amin, M. Ag.  
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II,



Dr. I. Ghazardi, M. Pd.  
NIP. 197208042000031002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Dewi  
NIM : 20 201 00136  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2025

Saya yang Menyatakan,

  
Kharisma Dewi  
NIM. 20 201 0017



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Dewi  
NIM : 20 201 00136  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peranan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatra Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Februari 2025

Saya yang Menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
78AMX145215556  
Kharisma Dewi  
NIM. 20 201 00136




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Peranan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatra Utara.**

**NAMA : Kharisma Dewi**  
**NIM : 20 201 00136**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Februari 2025  
Dekan,  
  
**Dr. Lely Hilda, M.Si.**  
**NIP 19720920 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

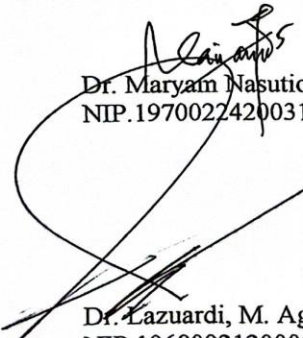
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : Kharisma Dewi  
NIM : 2020100136  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Tokoh agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan batu Selatan provinsi Sumatra Utara


Ketua

Sekretaris

  
Dr. Maryam Nasution, M.Pd.  
NIP.197002242003122001

  
Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.  
NIP.198808092019032006

  
Dr. Lazuardi, M. Ag.  
NIP.196809212000031003

  
Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag  
NIP.197208042000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 11 Februari 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83,25/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



## ABSTRAK

**Nama** : Kharisma Dewi  
**NIM** : 2020100136  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peranan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Skripsi ini membahas tentang peranan tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sikap-sikap moderasi yaitu: Menghormati perbedaan, menjaga kerukunan dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pokok masalah dalam penelitian ini 1. Bagaimana bentuk peran tokoh agama di Dusun Sei Daun dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial? 2. Apa peluang dan tantangan penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun? Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif dengan maksud untuk menjelaskan peranan tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun, dan kemudian diadakan analisa secara deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun adalah sebagai pembimbing spiritual, sebagai teladan sosial dan sebagai dialog antar agama. Dengan mencontohkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan, menghindari sikap ekstremisme, dan bijak dalam menggunakan media sosial. Strategi yang di gunakan yaitu membuka ruang dialog, sosialisasi, kajian rutin dan kegiatan sosial. 2. Peluang penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun yakni, membuka wawasan generasi muda, menciptakan kehidupan yang rukun, mempersatukan masyarakat beda faham. Adapun tantangan yang dihadapi dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial yaitu perbedaan agama dan faham, sulit dalam melakukan ruang dialog serta perbedaan pola pikir antar individu.

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Tokoh Agama, Generasi Milenial*

## ABSTRACT

**Name** : Kharisma Dewi  
**Reg. Number** : 2020100136  
**Department** : Islamic Religious Education  
**Title** : *The Role of Religious Figures in Instilling Religious Moderation Attitudes in the Millennial Generation in Sei Daun Hamlet, Torgamba District, South Labuhan Batu Regency.*

*This thesis discusses the Role of Religious Figures in Instilling Religious Moderation Attitudes in the Millennial Generation in Sei Daun Hamlet, Torgamba District, South Labuhan Batu Regency. Moderation attitudes are: Respecting differences, maintaining order and tolerance in everyday life. The main problems in this study are 1. What is the form of the role of religious figures in Sei Daun Hamlet in instilling religious moderation attitudes in the millennial generation? 2. What are the opportunities and challenges of instilling religious moderation attitudes in the millennial generation in Sei Daun Hamlet? The type of research used by the researcher is qualitative research with the intention of explaining the role of religious figures in instilling an attitude of religious moderation in the millennial generation in Sei Daun Hamlet, and then a descriptive analysis was conducted with data collection methods through observation, interviews, and documentation studies. 1. The results of this study indicate that 1. The role of religious figures in instilling an attitude of religious moderation in the millennial generation in Sei Daun Hamlet is as a spiritual guide, as a social role model and as an interfaith dialogue. By exemplifying an attitude of mutual respect for differences, avoiding extremism, and being wise in using social media. 2. Opportunities for instilling an attitude of religious moderation in the millennial generation in Sei Daun Hamlet, namely, opening the horizons of the younger generation, creating a harmonious life, uniting people with different beliefs. The challenges faced in instilling religious moderation in the millennial generation are that differences in religion and understanding make it difficult to create a space for dialogue and the influence of social media can make the millennial generation easily influenced by news that is radical.*

**Keywords:** *Religious Moderation, Religious Figures, Millennial Generation*

## خلاصة

الاسم	: كاريما ديوي
الرقم	: ٢٠٢٠١٠٠١٣٦
القسم	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: دور الشخصيات الدينية في غرس مواقف الاعتدال الديني في جيل الألفية في سي داوون هاملت، منطقة تورجامبا، محافظة جنوب لابوهان باتو.

تناقش هذه الأطروحة دور الشخصيات الدينية في غرس موقف الاعتدال الديني في جيل الألفية في سي داوون هاملت، منطقة تورجامبا، جنوب لابوهان باتو. أما مواقف الاعتدال فهي: احترام الاختلاف، والحفاظ على الانسجام والتسامح في الحياة اليومية. أهم المشكلات في هذا البحث ١. ما هو دور الشخصيات الدينية في سي داوون هاملت في غرس مواقف الاعتدال الديني في جيل الألفية؟ ٢. ما هي فرص وتحديات غرس موقف الاعتدال الديني في جيل الألفية في سي داوون هاملت؟ نوع البحث الذي استخدمه الباحثون هو بحث نوعي يهدف إلى توضيح دور الشخصيات الدينية في غرس اتجاهات الاعتدال الديني لدى جيل الألفية في سي داوون هاملت، ومن ثم يتم إجراء التحليل الوصفي باستخدام أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات. والدراسات التوثيقية. ١. تظهر نتائج هذا البحث أن ١. دور الشخصيات الدينية في غرس موقف الاعتدال الديني لدى جيل الألفية في سي داوون هاملت هو بمثابة مرشد روحي، وكنموذج اجتماعي يحتذى به، وكحوار بين الأديان. من خلال تقديم الاحترام المتبادل للاختلافات، وتجنب التطرف، والحكمة في استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. ٢. فرص غرس موقف الاعتدال الديني في جيل الألفية في سي داوون هاملت، أي فتح عقول جيل الشباب، وخلق حياة متناغمة، وتوحيد الناس ذوي المعتقدات المختلفة. تتمثل التحديات التي تواجه زراعة الاعتدال الديني لدى جيل الألفية في أن الاختلافات في الدين والأيدولوجية تجعل من الصعب خلق مساحة للحوار، كما أن تأثير وسائل التواصل الاجتماعي يمكن أن يجعل جيل الألفية يتأثر بسهولة بالأخبار المتطرفة بطبيعتها.

**الكلمات المفتاحية: الاعتدال الديني، الشخصيات الدينية، جيل الألفية**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dengan ucapan *Allahumma Shalli'ala Syaidinaa Muhammad wa'ala alihi washabihi ajma'in*.

*Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, **“Peranan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatra Utara”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis mengalami beberapa hambatan dan *literature* yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras, kesabaran, bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini diselesaikan, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya yg terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M. Ag., Pembimbing I dan Bapak Dr. Lazuardi, M. Ag., Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya

dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan Skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, MA., wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan Skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pdi. M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti selama proses pembuatan Skripsi hingga selesainya Skripsi ini.

7. Bapak H. Drs. Abdull Sattar Daulay, M. Ag sebagai penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
8. Segenap Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan Ilmu Pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Kepada kepala perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Kepada Bapak Kepala Desa Pengarungan Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan beserta staf, bapak humas Dusun Sei Daun, tokoh agama Dusun Sei Daun serta seluruh masyarakat Dusun Sei Daun, yang telah memberikan saya izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Bapak Muhammad Nuh Rangkuti dan Ibunda tercinta ibu Hadisah Nasution atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayangnya yang begitu dalam tiada bertepi, cucuran keringat, atas motivasi yang selalu mengingatkan penulis agar selalu bersabar, semangat, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak pernah terlupakan serta pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama proses pendisikan dan selesainya skripsi ini.
12. Terkhusus kepada saudara-saudara kandung ku Muhammad Risky Rangkuti,



Fadlan Khoiri Rangkuti, Ahmad Ridwansyah Rangkuti, Khoirus Safri Ismail Rangkuti, Wildan Ali Romadon Rangkuti, dan Abdul Malik Syahbana Rangkuti. Yang merupakan sumber penyemangat bagi penulis selesama ini sampai penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada etek ku tercinta Derhana dan Afni Bella serta nenek ku tersayang yang telah memberikan motivasi dengan dorongan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.

14. Kepada saudari-saudari tercinta ku Nur Azizah, Rami Esti Siregar dan Nur Adinda yang merupakan teman seperjuangan ku selama menempuh pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sama- sama saling memberikan *support* dalam menyelesaikan tugas sarjana ini.

15. Untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya

membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2025  
Peneliti

**KHARISMA DEWI**  
NIM. 20 20100136

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha



ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

t

a	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
		fathah	A	A
n		Kasrah	I	I
		ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fat ḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
..... ي	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:  $\text{أ}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab Latin.

Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Moderasi Beragama.....	13
a. Teori Moderasi Beragama.....	13
b. Sikap Moderasi Beragama.....	17
c. Langkah-langkah Penanaman Moderasi Beragama.....	20
d. Tantangan Penanaman Moderasi Beragama.....	21
2. Tokoh Agama.....	23
a. Pengertian Tokoh Agama.....	23
b. Kriteria Tokoh Agama.....	25
c. Peran Tokoh Agama.....	26
3. Generasi Milenial.....	28
a. Pengertian Generasi Milenial.....	28
b. Karakteristik Generasi Milenial.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	39
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	41
1. Kondisi Geografis Dusun Sei Daun .....	41
2. Keadaan Wilayah .....	41
3. Keadaan Masyarakat Dusun Sei Daun.....	43
4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Dusun Sei Daun .....	45
5. Keadaan Pendidikan Sosial, Budaya dan Keagamaan .....	46
B. Temuan Khusus .....	48
1. Peranan Tokoh Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan ..	48
2. Strategi Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Dusun Sei Daun.....	52
3. Peluang dan Tantangan Penanaman Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan .....	58
C. Analisa Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Peneliti .....	66
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Pelaksanaan Penelitian .....	28
Tabel 4.1	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	36
Tabel 4.2	Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia .....	37
Tabel 4.3	Jumlah Generasi Milenial Yang berusia 22-44 Tahun .....	37
Tabel 4.4	Sarana Yang Ada di Dusun Sei Daun .....	38
Tabel 4.5	Mata Pencaharian Penduduk Dusun Sei Daun .....	39
Tabel 4.6	Sarana Peribadatan di Dusun Sei Daun .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai moderasi beragama adalah sesuatu yang sangat menarik untuk dibahas khususnya dalam konteks berbangsa dan bernegara. Mengapa? Karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dan heterogen. Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang terdiri dari 1.340 suku bangsa, 11.626 warisan budaya, 6 agama dan 724 bahasa. Keberagaman ini merupakan kekayaan yang menjadikan Indonesia unik dan kuat. Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi dan adat istiadat yang berbeda, yang semuanya saling melengkapi dalam membentuk identitas nasional. Persatuan dalam keberagaman adalah salah satu prinsip utama yang tercantum dalam semboyan nasional, "Bhinneka Tunggal Ika." Namun, di sisi lain, keberagaman ini juga bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, sikap moderasi beragama menjadi sangat penting untuk memelihara harmoni sosial dan menjaga keutuhan bangsa.

Bersikap moderat merupakan hal yang sangat penting dalam mengekspresikan keberagaman, ketika seseorang mempunyai sikap moderasi beragama dalam dirinya maka ia tidak akan bersikap fanatik apalagi sampai pada tingkat yang paling tinggi yaitu fanatisme buta yang berlebihan sehingga menimbulkan sikap takfiri (mengkafirkan) orang lain. Mengapa moderasi sangat penting agar kita dapat menjaga diri dari fanatisme buta yang akan memicu perpecahan dalam bangsa kita. Moderasi beragama juga merupakan alat atau



strategi untuk menciptakan kerukunan, membangun dan melindungi bangsa kita dari paham radikal.<sup>1</sup>

Negara Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama Islam mengajarkan pengikutnya untuk menjaga hubungan antara manusia satu dengan yang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, setiap manusia pasti melibatkan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan. Setelah mengetahui hal ini, masyarakat harus dimotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan sikap agar tidak sirna atau hilang dari masyarakat. Masyarakat harus menyadari bahwa sikap-sikap ini akan memicu atau mewujudkan bangsa yang harmonis dan memiliki masyarakat yang rukun, menghargai setiap perbedaan, dan menciptakan rasa kasih sayang satu sama lain dengan selalu siap melindungi dan membantu satu sama lain tanpa ingin berpecah belah. Sikap moderasi beragama dapat mengajarkan kita untuk tidak mudah terpengaruh oleh oknum-oknum yang hanya akan memiliki dampak negatif pada diri kita, dan tidak mudah terpengaruh oleh setiap ucapan seseorang dengan berbagai jenis muslihat yang akan membawa kita ke fanatisme. Agar kita tidak salah dalam membuat keputusan, kita harus kritis dalam memahami dan mempelajari berita atau ucapan seseorang.<sup>2</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, beragama ada dalam hati nurani seseorang, sehingga seseorang memiliki kebebasan untuk memilih agama mereka sendiri. Karena itu, keberagamaan harus didasarkan pada kepatuhan penuh kepada Allah

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2019.

<sup>2</sup> A. Jauhar Fuad, *Gerakan Kultural dan Pemberdayaan: Sebuah Imun terhadap Radikalisasi di Sanggar Sekar Jagad Sukoharjo* (IAI-Tribakti Kediri),(2019). h. 5.

swt. Seperti yang disebutkan dalam surah Al-Hujurat ayat 13. Ayat ini berfungsi sebagai dasar membangun mesyarakat yang bertoleransi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa dan bersuku agar kamu saling mengenal”*

Kementerian Agama (Kemenag) menyatakan bahwa ayat ke-13 dari surat Al Hujurat bertujuan untuk menjelaskan mengapa manusia diciptakan untuk saling mengenal dan membantu satu sama lain, mulai dari jenis kelamin, suku, bangsa, dan warna kulit.<sup>3</sup>

Ayat ini juga untuk mengingatkan bahwa tidak ada satu pun di antara penciptaan Allah SWT yang istimewa selain mereka adalah orang-orang yang bertakwa. Ini juga menantang mereka yang menganggap manusia mulia berdasarkan bangsa dan hartanya. “Sesungguhnya yang paling mulia diantara manusia pada sisi Allah. hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya”.

Ayat ke-13 Surat Al-Hujurat tidak hanya memanggil orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, ayat ini menunjukkan kesamaan derajat manusia tanpa membedakan satu sama lain. Artinya, ayat ini mengurai prinsip dasar hubungan manusia, menegaskan bahwa semua manusia berasal dari satu bangsa atau suku, dan karena itu, manusia tidak boleh merasa bangga atau lebih tinggi daripada yang

<sup>3</sup> Lukman Hakim, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm, 20 .

lain. Selain itu tujuan ayat ketiga belas dari surah Al-Hujurat adalah untuk membuat semua orang mengenal satu sama lain sehingga mereka dapat membantu satu sama lain.<sup>4</sup>

Di jelaskan juga pada hadist shohih bukhori nomor indeks 39.

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّجَّةِ

Artinya: “*Sesungguhnya agama itu mudah. Dan selamanya agama tidak akan memberatkan seseorang melainkan memudahkannya. Karena itu, luruskanlah, dekatilah, dan berilah kabar gembira! Minta tolonglah kalian di waktu pagi-pagi sekali, siang hari di kala waktu istirahat dan di awal malam,*” (HR. al-Bukhari) (39) dan Muslim(2816).

Maksud hadis ini ialah syariat yang Allah turunkan kepada umat Baginda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mudah dan tidak sulit. Allah telah mengangkat hal-hal yang memberatkan mereka. Sehingga ia tidak memaksa seorang hamba kecuali sesuai kemampuannya.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, Allah telah memberikan kebebasan kepada hambanya untuk melakukan apa yang mereka inginkan, bukan keinginan orang lain. Ketika seseorang dipaksa untuk beragama, hati mereka akan tertekan, meskipun Islam tidak mengenal kekerasan dan pemaksaan untuk memilih keyakinan mereka. Oleh karena itu, setiap orang yang beragama Islam harus mampu memiliki sikap moderasi beragama sebagai dasar kita untuk menjaga keharmonisan dan demi kebaikan masyarakat di sekitar kita yang memiliki keyakinan dan paham yang

<sup>4</sup> Zulkarnain S, “Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat,” Nuansa Vol. 9, No. 2 (2016), hlm. 133, <https://doi.org/10.29300/nuansa.v9i2.381>, <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/381>

<sup>5</sup> Sulaiman Muhammad Amir, Fadhilah Is, and Juwi Patika, “Pemahaman Hadis Tentang Moderasi Beragama (Studi Takhrij Hadis),” *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5, no. 2 (2022): 39, <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14672>.

berbeda.<sup>6</sup>

Tokoh agama, memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan umat beragama, terlebih lagi dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial, dimana banyak dampak sosial dan ekonomi yang timbul dan meresahkan di tengah masyarakat, beberapa peranan tokoh agama diantaranya, yaitu membina, membimbing, mengembangkan Islam, dan sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat di sekelilingnya, tokoh agama, sejatinya ialah orang yang mempunyai ilmu agama, yang di dalamnya adalah para Kyai, Ulama, atau pun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya, memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang ada pada dirinya. Status tokoh agama ada empat komponen yaitu: pengetahuan, kekuatan, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas.

Di sisi lain, seorang tokoh agama juga dianggap sebagai pusat otoritas yang bersumber dari keyakinan-keyakinan agama dan mempunyai kewenangan mutlak atas interpretasi terhadap sumber-sumber agama, dalam hal seperti ini suatu hubungan dapat dibentuk atas dasar kepatuhan, selain itu tokoh agama juga dipandang sebagai seseorang yang memiliki ilmu agama Islam serta amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Sebagaimana pandangan Muh Ali Azizi, yang mendefinisikan bahwa tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau Lembaga.<sup>7</sup> Kebanyakan dari penduduk di Indonesia

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Pahami* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), hlm 228.

<sup>7</sup> Megawati, Muhudin Bakri, Iskandar, "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Masa Covid-19", *Jurnal Agama dan Masyarakat*.

menganut ajaran agama Islam. Jadi, sangat di butuhkan sekali tokoh agama yang memiliki ilmu pendidikan dan wawasan yang luas untuk dapat memperbaiki pemahaman masyarakat mengenai ajaran agama Islam. tokoh agama merupakan orang memegang peran yang sangat penting didalam masyarakat sosial. Dalam hal ini tokoh agama mempunyai tanggung jawab yang besar. Karena mereka telah dipercayakan mengenai masalah urusan umat. Tugas mereka ialah mampu memberikan bimbingan mengenai pemahaman dan pendidikan yang lebih terhadap masyarakat agar mereka mampu menerima setiap perbedaan dan memahami lebih detail mengenai moderasi beragama itu sendiri.

Teori Lukman Hakim mengatakan bahwa kaum milenial harus dapat memahami sikap moderasi beragama. Sebab sikap tersebut menjadi formula ampuh dalam merespons dinamika zaman di tengah maraknya intoleransi, ekstremisme dan fanatisme berlebihan yang bisa mencabik kerukunan umat beragama di Indonesia<sup>8</sup>. Untuk itu penanaman moderasi beragama sangat diperlukan bagi generasi milenial, dimana masih kurangnya pemahaman generasi milenial mengenai moderasi beragama sehingga menimbulkan permasalahan di dalam kehidupan mereka. Berbagai macam perbedaan pandangan antar perorangan yang berawal dari persoalan kecil sehingga menimbulkan suatu konflik. Generasi milenial yang kurang pengetahuan membuat pikiran menjadi dangkal sehingga mereka dengan mudah terpengaruh dan terprovokasi akibat informasi yang belum jelas kebenarannya. Banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab dengan mudah menyebarkan berbagai jenis informasi yang

---

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/sosiologi/index>

<sup>8</sup> Lukman Hakim Saipuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta: Kementerian Agama RI) 2019 hlm 16.



salah tentang masalah agama baik melalui penyampaian secara bergantian dari orang satu ke orang lain sehingga menimbulkan dampak yang tentunya dapat membahayakan di dalam aturan toleransi dalam beragama. Dan generasi yang krisis dalam berfikir, mereka saling menyalahkan satu sama lain, menganggap pemikiran merekalah yang paling benar dan memandang pemikiran orang lain salah tanpa melihat sudut pandang yang lain. Mereka tidak menghiraukan kaidah dan aturan yang berlaku yang dapat menimbulkan tindakan berlebihan sehingga memicu timbulnya paham radikalisme. Itulah mengapa, pentingnya untuk menyaring kembali apapun informasi yang didapat agar hal tersebut tentunya tidak akan menyulitkan diri kita sendiri dan juga orang lain.

Berdasarkan kelompok masyarakat yang diobservasi, yaitu generasi milenial (22-44 tahun) di Dusun Sei Daun, pemahaman generasi milenial terkait ajaran agama islam yaitu, banyak dari mereka belajar agama dari orang tua atau tokoh masyarakat setempat tanpa banyak mempertanyakan atau mencari sumber lain. Cenderung mengikuti praktik keagamaan yang sudah lama dilakukan tanpa mengevaluasi apakah itu sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Sebagian besar masih bergantung pada ceramah atau kajian lokal, tanpa mengeksplorasi referensi yang lebih luas seperti kitab-kitab fiqih atau tafsir dari ulama terpercaya di sebabkan karena kurangnya kebiasaan membaca buku atau mengikuti kajian Islam berbasis akademis. Krena masih terdapat banyaknya generasi milenial yang memiliki pemikiran yang dangkal mengenai ajaran agama Islam maka dengan keadaan ini generasi milenial akan semakin sulit membedakan antara ajaran yang benar dan yang menyimpang. Sehingga dengan ini dapat mengakibatkan mereka

berselisih dan saling menyalahkan antar sesama mereka. Banyaknya dari mereka mengklaim yang tentunya merasa bahwa diri mereka paling benar dan hebat. Sebenarnya yang namanya pendapat itu tentunya kadang benar dan kadang salah, karena kebenaran sesungguhnya hanya pada Allah swt. Masyarakat tentunya harus memiliki ilmu dan pemahaman yang lebih agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan banyaknya informasi yang masuk. Akibatnya, dari pemikiran yang sempit dan kurangnya wawasan mengenai ilmu pengetahuan membuat mereka harus menerima informasi secara utuh tanpa menyaring kembali.

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa masyarakat sangat membutuhkan sosok peran tokoh agama karena lingkungannya yang masih erat dalam bermasyarakat. Kehadiran dan peran dari tokoh agama di Dusun Sei Daun, tentu sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi keresahan atau masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial, baik itu dari sisi ke dalam fiqih ibadah, maupun seruan atas segala regulasi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat umum. Selama ini, sosok tokoh agama menjadi figur yang diteladani dalam masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan bentuk peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial yaitu: Sebagai pembimbing spritual, sebagai teladan sosial dan sebagai dialog antar agama. Dengan strategi mengadakan sosialisasi, kajian rutin dan kegiatan sosial.

Namun, demikian harus diakui bahwa beberapa peranan tokoh agama masih perlu untuk ditingkatkan, terkait dengan arahan serta binaan dari pemerintah desa dan tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama

khususnya pada generasi milenial, arahan dari pemerintah dan tokoh agama tersebut dilakukan melalui mimbar-mimbar dakwah serta beberapa alternatif lainnya. Peranan yang kurang maksimal, dituntut agar mampu memberikan pengaruh kepada tindakan masyarakat untuk dapat memahami moderasi beragama. Sebagai hasil observasi yang dilakukan di Dusun Sei Daun, menjadi sangat penting bagi setiap elemen untuk memperhatikan kondisi dan situasi yang terus menuntut kita untuk saling menjaga, mengingatkan, melindungi, dan waspada memang sangat menimbulkan dampak positif bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Peranan Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatra Utara”**.

## **B. Fokus Masalah**

Kajian ini tentang moderasi beragama sangat luas, diantaranya berkaitan dengan pemahaman pelaksanaan moderasi beragama dan lain-lain, Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka fokus masalah dalam penelitian tentang pelaksanaan menanamkan sikap moderasi beragama kepada generasi milenial di Dusun Sei Daun yang dilakukan oleh tokoh agama.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Moderasi Beragama**

Moderasi beragama adalah cara seseorang bersikap dalam mengajarkan agama dalam bentuk yang menekankan pada keseimbangan, menghargai keberagaman dan penghindaran dari sikap ekstrem. Moderasi yang dimaksud

peneliti adalah sikap-sikap yang muncul dalam bentuk toleran, saling menghormati terhadap perbedaan dan menjauhi radikalisme.

## 2. Tokoh Agama

Tokoh Agama adalah seseorang atau sekelompok tertentu yang menempati posisi penting di masyarakat yang mampu memecahkan berbagai permasalahan sosial serta memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan beragama dan bermasyarakat. Tokoh agama yang dimaksud peneliti disini ialah tokoh agama Islam yang terdapat di Dusun Sei Daun.

## 3. Generasi Milenial

Generasi milenial adalah anak-anak muda yang berusia 22-44 tahun yang ada di Dusun Sei Daun. Mereka merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi terutama media sosial dan internet.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun?
2. Apa peluang dan tantangan penanaman moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei-Daun?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada generasi milenial di Dusun Sei Daun
2. Untuk mengetahui apa peluang dan tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama kepada generasi milenial di Dusun Sei Daun.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti tentang peran tokoh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama di Dusun Sei-Daun. diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data untuk penelitian lanjutan tentang tema yang sama atau sejenisnya.
  - b. Meningkatkan pengetahuan pembaca yang tertarik dengan penelitian mengenai pentingnya peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei-Daun.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
  - b. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi individu yang menulis untuk meningkatkan pengalaman mereka dalam menulis dan menghasilkan karya ilmiah.
  - c. Bagi masyarakat dapat dijadikan bacaan yang menjadi bahan pertimbangan dalam menyelesaikan suatu masalah khususnya mengenai moderasi beragama.
  - d. Bagi tokoh agama penelitian ini dapat memperkuat peran tokoh agama sendiri sebagai pemimpin moral dan spiritual di masyarakat.
  - e. Bagi pemerintahan hasil penelitian dalam skripsi dapat memberikan informasi dan data empiris yang membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung moderasi beragama dan mencegah ekstremisme.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan.<sup>9</sup> Maka sistematika pembahasan ini di bagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu.

Bab III peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran- saran, Kemudian diakhiri daftar pustaka.

---

<sup>9</sup> Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta Selatan: Visi Media, 2017), hlm. 131.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Moderasi Moderasi

###### a. Teori Moderasi

Kata moderasi berasal dari Bahasa latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat berlebihan dan kekurangan. Dalam Bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik Ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun Ketika berhadapan dengan institusi negara.<sup>10</sup>

Adapun dalam bahasa arab moderasi disebut *wasathiyah*, *wasathiyah* berasal dari kata *wasatha* yang kemudian berubah menjadi kata *wasath*, bentuk Masdar atau nomina yang diturunkan dari bentuk verba dengan fleksi dan memiliki banyak arti. Dalam al-Mu'jam *al-Wasath* yang disusun oleh Lembaga Bahasa Arab mesir antara lain disebutkan sebagai berikut:

“ *Wasath* adalah sesuatu yang terdapat pada kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya, dan pertengahan dari segala sesuatu. Jika dikatakan *syai'un wasath* maka berarti sesuatu itu antara baik dan buruk. Kata *wasath* juga berarti adil dan baik. Dalam al-Qur'an dikatakan, dan demikian kami

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Kementerian Agama RI*.

jadikan kamu *ummatan wasathan*, dalam arti penyandang keadilan atau orang-orang baik.<sup>11</sup>

Didalam al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan moderasi yaitu Al-Baqarah: 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ

شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ

يَنْتَقِلُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ

لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: *Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi teladani atas (perbuatan)mu.*<sup>12</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan sekali apa tujuan Allah menjadikan umat Islam sebagai umat yang moderat, yaitu agar mereka menjadi saksi atas perbuatan manusia, seklaigus menjadi teladan bagi mereka. Karena itu, sebagai umat yang moderat, umat Islam mengakui dan ikut memberikan kesaksian atas diutusnya para Nabi dan Rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad SAW. Dan kesaksian ini berada dengan kesaksian penganut

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, Islam yang Saya Pahami (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017), hlm 211.

<sup>12</sup> Q.S. AL-Baqarah;143

agama samawi lainnya yang ada saat ini, Dimana mereka tidak mau memberikan kesaksian atas diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir dan penutup semua Nabi.<sup>13</sup>

Dalam konsep moderasi beragama, Azyumardi Azra menyatakan bahwa moderasi adalah nilai baik yang memotivasi pembentukannya harmonisasi sosial-politik dan keseimbangan antara kehidupan pribadi, keluarga, sosial, dan bermasyarakat. Untuk memahami konsep moderasi, Azra sering menyebut Islam *wasathiyah* yang artinya jalan tengah (jalan tengah) atau menghindari perilaku dan tindakan yang berlebihan cenderung eksklusivisme dan ekstremisme. Sikap *wasathiyah* (jalan tengah) Hal ini memotivasi umat Islam untuk berperilaku inklusif, terbuka, moderat, akomodatif dan toleran terhadap pemeluk agama, golongan lain budaya lain, atau kelompok lain yang memiliki ideologi politik serupa berbeda.<sup>14</sup>

Al-Qayyim, seorang ulam ahli fiqih yang produktif dengan karya-karyanya mengartikan *wasathiyah* sebagai sikap sederhana dan sedang (*al-iqtishad*). Dia menjelaskan, bahwa sikap sederhana dan sedang merupakan sikap moderat antara dua hal yang berlebihan dan kekurangan. Sebab agama islam adalah agama yang berada diantara dua kecenderungan. Demikian juga sunnah adalah sikap sederhana dari semua bentuk kreasi dan pembaruan dalam ibadah. Sebagaimana agama Allah ini berada diantara dua hal, yaitu berlebihan dan kekurangan dan ini jelas bertentangan dengan

---

<sup>13</sup> Muhyiddin Mas Rida, *PERSPEKTIF AL- QUR ' AN*, ed. Syamsul Bahri Tanrere Muhammas Suaib Tahir (Tangerang selatan, 2022). Hlm,21

<sup>14</sup> Azra Azyumardi, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilaku* (Jakarta: Kencana, 2020).

syariat islam dan sunnah Rasulullah SAW.

Seorang ulama dan pemikir kontemporer Muhammad Imarah memiliki pandangan yang berbeda dalam menerjemahkan makna *wasathiyah*. Dia mengatakan, bahwa *wasathiyah* dalam Islam bersifat integral. Artinya bukan saja merupakan sikap antara dua hal yang berlawanan. Sebab *wasathiyah* memadukan antara kebenaran, keadilan, kebaikan. *Wasathiyah* juga merupakan perpaduan antara dua hal yang berlawanan, seperti sikap dermawan yang merupakan perpaduan dari sikap kikir dan boros. Jadi dalam sikap dermawan harus terdapat unsur boros (keinginan yang kuat untuk memberi) dan kikir (keinginan yang kuat untuk memberi). Demikian juga dengan sikap berani yang merupakan perpaduan antara sikap penakut dan nekad. Tanpa memadukan kedua sikap ini tidak mungkin akan muncul sikap berani. Dari sini jelas bahwa *wasathiyah* memadukan dua unsur yang berlawanan untuk mencapai keseimbangan dan keadilan antara keduanya.

Sementara Abdullah at-Turki memandang bahwa *wasathiyah* adalah sikap pertengahan antara orang yang terlalu mementingkan kehidupan dunia dan mengabaikan akhirat, dengan orang yang terlalu mementingkan kehidupan akhirat dan mengabaikan dunia. Dengan demikian *wasathiyah* adalah keseimbangan antara kehidupan beragama dan dunia, antara nash dan akal, antara jasmani dan Rohani, dan antara kehidupan yang nampak dan yang ghaib. Keseimbangan seperti ini sudah mafhum dalam pemikiran Islam, baik dalam bidang akidah, syariah, ibadah dan dakwah ke jalan Allah.

Al-Qashab juga memiliki pendapat yang berbeda tentang *wasathiyah*. Dia mengatakan bahwa *wasathiyah* adalah sebuah manhaj yang orisinil dalam Islam yang meliputi berbagai aspek dalam kehidupan. *Wasathiyah* ibarat berlian dalam agama, sehingga setiap orang beriman wajib berpedoman pada sikap *wasathiyah* ini dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah tanpa berlebihan dan kekurangan. Meninggalkan sikap *wasathiyah* berarti meninggalkan sesuatu yang paling utama, sebab *wasathiyah* adalah sikap yang paling adil dan paling baik, karena selalu mengedepankan kesendangan dan keseimbangan.<sup>15</sup>

Dari penjelasan para ulama dan cendikiawan diatas dapat dipahami, bahwa *wasathiyah* meliputi semua sikap yang baik dan terpuji. Sebab ketika ada dua sikap yang berlawanan dalam hal apapun, dan hal yang berlawanan itu memiliki orientasi yang berlebihan, maka pertengahannya adalah yang terbaik. Karena itu, sikap *wasathiyah* adalah sikap ideal dalam hal apapun . Hal ini tidak lain, karena *wasathiyah* selalu sejalan dengan akal dan logika, juga mempertimbangkan hati nurani manusia, sehingga dapat diterima oleh setiap orang, meskipun berbeda agama dan keyakinan.

#### b. Sikap Moderasi Beragama

Dilihat dari kondisi masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka itu dapat dijadikan sebagai wujud nyata untuk melakukan sebuah penanaman nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri. Karena ketika kita menjadikan sikap moderasi beragama maka kehidupan

---

<sup>15</sup> Rida, *PERSPEKTIF AL- QUR ' AN*. Hlm,16

umat beragama atau umat bermasyarakat akan menjadi lebih baik, aman, damai, tentram, maka ada beberapa point mengenai sikap moderasi moderasi beragama yaitu sebagai berikut.

#### 1) Mampu Memahami Kondisi atau Realita

Ungkapan tersebut menyatakan bahwa setiap kondisi kehidupan kita harus mampu mengalami perubahan dalam artian hidup tidak ada yang tetap atau tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri, demikian halnya dengan manusia adalah makhluk yang dianugerahi Allah potensi yang sangat luar biasa untuk berkembang dalam artian konsekuensi dari pemberian tuhan. Potensi tersebut bahwa manusia akan terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan dari setiap masa ke masa.

#### 2) Menghindari Fanatisme Berlebihan

Tidak jarang orang mencela sikap fanatik atau yang kemudian dikenal dengan istilah fanatisme, dalam pengertian kamus besar Bahasa Indonesia fanatisme adalah “keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat atau sikap berlebihan dan mengagung-agungkan terhadap sesuatu yang disukainya.

Untuk menghindari fanatisme yang berlebihan maka kerukunan hidup antar pemeluk agama yang berbeda dalam masyarakat multikultural harus diperjuangkan dengan tatanan tidak mengorbankan akidah.

#### 3) Keterbukaan dalam menyikapi perbedaan

Perbedaan di masyarakat multikultural sangatlah penting,



karenanya kita harus bisa atau pandai menyikapi sebuah perbedaan, baik itu perbedaan agama, perbedaan aliran, perbedaan pendapat, tentunya kita harus saling menghargai sebuah perbedaan. Dalam realitanya, seringkali perbedaan yang terjadi diantara manusia dapat menimbulkan kelemahan serta ketegangan anatara mereka. Disisi lain, manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan akal oleh tuhan, harus mampu mengolah aneka perbedaan yang terjadi didalam kehidupannya dan dapat disenergikan. Untuk dapat bersinergi maka perlu sikap terbuka, dalam hal cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi untuk terus melakukan upaya perbaikan guna menjadikan persoalan tersebut bukan sebagai titik awal perpecahan melainkan menjadi perkah untuk mendinamisir kehidupan manusia yang notabenenya sebagai makhluk sosial

#### 4) Komitmen Terhadap Kebenaran dan Keadilan

Di dalam kehidupan manusia perlunya komitmen untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, kebenaran dan keadilan yang dimaksud adalah guna terciptanya kehidupan yang baik. Di dalam kehidupan bernegara tentunya hal yang harus menegakkan kebenaran adalah pemerintah, dalam hal ini para pemimpin sebagai pemangku kebijakan mempunyai wewenang dalam hal tersebut, dimasyarakat sendiri setiap kebijakan yang dibuat oleh para pejabat harus melihat aspek kebenaran dan keadilan seorang pemimpin masyarakat dapat dipahami jika dikaitkan dengan kedudukannya sebagai pemegang kekuasaan dalam

masyarakat. Seorang pemimpin masyarakat yang hanya mengikuti bahwa hawa nafsunya tidak saja dimilikinya, tetapi juga dengan kepandaian nya dan kekuasaan yang dimilikinya akan menjadi anggota masyarakat yang dipimpinnya sebagai korban hawa nafsu.<sup>16</sup>

### c. Langkah – Langkah Penanaman Moderasi Beragama

#### 1) Mengajarkan Nilai-Nilai Universal Agama

Pendidikan agama sebaiknya tidak hanya fokus pada perbedaan, tetapi juga pada kesamaan yang ada dalam setiap agama. Misalnya, ajaran tentang kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan saling menghormati adalah nilai universal yang ada dalam hampir semua agama. Mengajarkan nilai-nilai ini pada anak-anak sejak dini akan membantu mereka memahami bahwa meskipun agama bisa berbeda, nilai-nilai kebaikan yang diajarkan sangat mirip dan sejalan.

#### 2) Mendorong Dialog Antar Agama

Dialog antar agama adalah salah satu cara untuk mengajarkan anak-anak bagaimana berinteraksi dengan orang yang memiliki keyakinan yang berbeda. Di sekolah, kegiatan seperti pertukaran budaya, kunjungan ke tempat ibadah berbagai agama, atau diskusi antar pemeluk agama bisa membantu anak-anak melihat perbedaan agama sebagai sesuatu yang normal dan bukan sebagai ancaman.

#### 3) Menumbuhkan Empati melalui Cerita

Cerita-cerita atau dongeng yang mengandung nilai-nilai toleransi

---

<sup>16</sup> ifa, “Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Moderasi Beragama,” *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural* 6 (2022): 4.500-5000.

dan kerukunan antar agama bisa menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan moderasi beragama. Mengajarkan anak-anak tentang tokoh-tokoh agama atau kisah-kisah yang menunjukkan bagaimana toleransi dan perdamaian dijaga bisa memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Menghindari Stigmatisasi dan Diskriminasi

Anak-anak harus diajarkan untuk tidak menilai orang lain berdasarkan agama atau latar belakang mereka. Penting untuk menghindari pernyataan atau tindakan yang bisa merendahkan atau mendiskriminasi agama lain. Guru dan orang tua harus menjadi teladan dalam menghargai perbedaan dan menghindari ujaran kebencian yang bisa memperburuk ketegangan antar kelompok.

#### 5) Pendidikan Kewarganegaraan yang Mempromosikan Keberagaman

Pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan hak dan kewajiban setiap warga negara dalam masyarakat majemuk sangat penting. Hal ini termasuk menekankan pentingnya menghargai kebebasan beragama, hak setiap individu untuk memilih agama, serta pentingnya menjaga kerukunan dan persatuan dalam masyarakat yang pluralistik.<sup>17</sup>

#### d. Tantangan Penanaman Moderasi Beragama

Dalam bukunya Soraya menuliskan, adapun tantangan penanaman Moderasi Beragama sebagai berikut:

##### 1) Perbedaan Pola Pikir Anta Individu

---

<sup>17</sup> M Haris J, “*Moderasi Beragama Dalam Pendidikan: Mengajarkan Nilai Toleransi Pada Anak*”, Banyuwangi: MAN 1 Banyuwangi, 2024.

Adanya suatu perbedaan didalam pola fikir antar umat beragama ialah suatu tantangan yang dihadapi tokoh agama. Diketahui masih banyak masyarakat awam akan minim ilmu pengetahuan baik di dalam bidang agama Islam. Karena apabila masih terdapat pola fikir yang berbeda pada masyarakat desa tersebut menyebabkan timbulnya suatu perselisihan yang tentunya akan menjadi terpecah belahan antar umat beragama. Padahal jelas di dalam Islam bahwa agama tentunya sangat menghargai multikultural yakni dengan tegas mengakui bahwa disetiap perbedaan pada individu untuk dapat hidup bersama serta mampu saling menghormati satu sama lainnya. Maka dari itu diharapka tokoh agama kedepannya mmapu berusaha untuk dapat memperbaiki hal tersebut agar mampu menciptakan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama.

## 2) Rendahnya Dalam Membuka Ruang Dialog

Komunikasi apapun bentuknya (dialog, perdebatan ataupun percakapan) membuka untuk terjalinnya suatu proses dalam pemikiran yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih. Konflik dapat terjadi karena disebabkan merasa dirinya sudah berkomunikasi atau membuka ruang dialog dengan baik padahal nyatanya tidak. Jadi, rendehanya dalam membuka ruang dialog di dalam membuka suatu kajian berkaitan dengan masalah agama menjadikan minat masyarakat berkurang. Padahal dengan adanya suatu ruang dialog tentunya dapat membuka pemikiran masyarakat pentingnya moderasi beragama di dalam kehidupana. Selain itu juga adanya ruang dialog mampu membuka cakrawala baru bagi

mereka yang memiliki pemikiran yang luas sehingga dapat terbentuklah sikap moderat di dalam dirinya. Dengan begitu kita akan mampu menerapkan sikap saling menghargai, menghormati dari setiap perbedaan agama yang ada dapat mengikis untuk timbulnya suatu paham radikalisme.

### 3) Fanatik Dalam Beragama

Di dalam beragama tentunya kita tidak boleh menanamkan sikap fanatik menganggap bahwa agama kita yang paling benar dan mudah mengkafirkan segala sesuatu yang tidak sefaham dengan agama yang kita yakini. Ajaran agama yang diyakini oleh setiap umatnya tidak dapat dipaksakan karena di dalam Islam jelas Allah membebaskan umatnya di dalam menganut agama, Tentunya kita harus selalu menanamkan sikap toleransi di dalam beragama karena dengan begitu terbentuklah suatu masyarakat yang penuh dengan kerukunan dan saling menghargai suatu perbedaan sehingga masing-masing masyarakat mampu memahami serta mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini.<sup>18</sup>

## 2. Tokoh Agama

### a. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh Agama adalah pewaris nabi dan pengemban tanggung jawab yang berat. Tokoh agama adalah seseorang yang terkemuka yang paham betul terkait permasalahan agama. Tokoh agama juga dapat didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kedudukan dan peranan yang sangat

---

<sup>18</sup> Nyayu Soraya et al., “Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 2829–0224 (2023): 103–12.

penting dalam kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat . Mereka dapat dikatakan tokoh agama karena memiliki ciri khas tertentu dan dapat dilihat dari kesehariannya di dalam masyarakat seperti guru agama, pengurus tempat ibadah, pemimpin komunitas atau organisasi keagamaan, penyuluh agama maupun pimpinan ditempat ibadahnya.<sup>19</sup>

Tokoh agama adalah ulama yang berjasa terhadap agama untuk menjadi teladan dan teladan bagi masyarakat dan pemeluk agama tersebut.<sup>20</sup> Adapun menurut Muh Ali Aziz mendefenisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan, ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok organisasi dan lembaga.<sup>21</sup> Tokoh agama (alim ulama) secara tradisional berfungsi sebagai ustadz, guru, dan pos penyelidikan bagi masyarakat desa. Tokoh agama dimaksud lazim disebut alim ulama. Sedangkan pengertian Alim Ulama yang lain adalah di mana Alim dikenal (khususnya dalam urusan agama Islam), maka dialah yang paling dihormati di negaranya. Sedangkan ulama adalah orang-orang pandai dalam pengetahuan agama Islam.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan tokoh agama adalah individu yang diakui oleh masyarakat sebagai pemimpin atau figur yang memiliki pengetahuan, kebijaksanaan, dan otoritas dalam hal-hal yang berkaitan dengan ajaran, praktik, dan nilai-nilai agama tertentu. Mereka berperan penting dalam

---

<sup>19</sup> Teddy Dyatmika, *Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan*, ( Yogyakarta: Zahir Publising, 2021) hlm 6

<sup>20</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logus, 2001), hlm.40.

<sup>21</sup> Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 75.

<sup>22</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm.

membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat kepada komunitas keagamaan mereka.

b. Kriteria Tokoh Agama

Adapun kriteria ulama/ tokoh agama sebagai berikut:

1) Keilmuan dan Ketrampilan

- a) Memahami Al-qur'an dan sunnah rasulullah SAW, serta *ulumuddin* lainnya.
- b) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat, mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah.
- c) Mampu membimbing dan memimpin umat dalam melaksanakan kewajiban antara *habluminanas* dan *habluminallah* serta *habluminalalam*.

2) Pengabdian

- a) Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT.
- b) Menjadi Pelindung, pembela, dan pelayan ummat.
- c) Menunaikan segenap tugas dan kewajibannya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT, dengan penuh rasa tanggung jawab.
- d) Tidak takut selain kepada Allah SWT.

3) Akhlak dan Kepribadian

- a) mulia. Ikhlas, tawakal dan istiqomah.
- b) Berkepribadian *sidiq, amanah, tabligh, fatonah*
- c) Berjiwa Berakhlak *i'tisar* (mendahulukan kepentingan umat di atas

kepentingan pribadi) dan pantang menjadi penjilat.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama merupakan pelopor agama ummat, oleh karena itu mengembangkan pengetahuan masyarakat sudah merupakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>24</sup>

### c. Peran Tokoh Agama

Peran adalah fungsi sosial yang dilakukan seseorang ketika mereka menempati suatu posisi dalam struktur sosial. Peran berkaitan erat dengan status mereka dan sulit untuk dipisahkan darinya. Peran mewakili aspek dinamis dari suatu posisi, dan ketika seseorang memenuhi kewajiban yang terkait dengan posisinya, mereka telah menjalankan perannya secara efektif.<sup>25</sup>

Peran tokoh agama sangat penting dalam pembinaan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat. Sebab, tokoh agama punya pengaruh besar terhadap masyarakat. Sebagai pemimpin spritual, mereka memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan agama-agama yang moderat dan toleran.<sup>26</sup>

Adapun bentuk peran tokoh agama adalah sebagai berikut:

#### 1) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses mengkomuniukasikan suatu kebudayaan dengan warga masyarakat yang baru. Proses sosialisasi inilah

---

<sup>23</sup> Abdul Qadir Djaelani ,Peran Ulama dan Santri ( Surabaya: Pt Bina Ilmu ,1994), hlm.4-5

<sup>24</sup> Pedek Purba, “Institut Agama Islam Negeri,” *Excutive Summary*, no. 23 (2021): 57168.

<sup>25</sup> Marissa Dwi Anjarahmi and Taufik Alamin, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro,” *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)* 1, no. 1 (2023): 15–24.<https://doi.org/10.30762/jiss.v1i1.1337>.

<sup>26</sup> Zulkarnaen, *Urgensi peran tokoh agama dalam pembinaan tokoh agama*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm 1-4.



yang tentunya bisa membuat seseorang menjadi tahu bagaimana ia mampu bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat serta lingkungan budayanya, dengan begitu proses seseorang tersebut akan dapat terwarnai baik dari cara pikir maupun kebiasaan-kebiasaan hidupnya.

Sosialisasi ini juga dilakukan agar masyarakat mampu berpartisipasi yang tentunya bersama-sama mampu menjalani kehidupan serta menciptakan kerukunan tanpa harus mengedepankan sikap ego masing-masing. Dengan bersosialisasi ini juga dapat menghadirkan interaksi yang baik di dalam kehidupan serta adanya suatu perbedaan bukan menjadi masalah untuk terciptanya sosialisasi antar suatu masyarakat.

## 2) Kajian Rutin

Kajian rutin ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk menambah wawasan yakni suatu ilmu pengetahuan. Selain itu juga kajian rutin ini mampu mempercepat tali silaturahmi dengan Masyarakat sekitar yang pastinya masyarakat mampu menyampaikan setiap permasalahan yang pada saat itu menjadi suatu pembahasan secara terbuka berkaitan dengan keagamaan dan diberikan solusi dari setiap permasalahan yang dibahas tersebut.

## 3) Metode Ditaktik dan Metodik

Secara ditaktik ialah ilmu tentang mengajar dan mengajar. Maksudnya disini ialah suatu ilmu yang dimiliki seseorang pendidik yakni cara agar dapat mengajar dan membimbing dalam kegiatan

memberikan pemahaman terkait moderasi beragama kepada masyarakat dengan cara yang cepat dan tepat sehingga masyarakat mampu mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan. Sedangkan cara metodik ialah segala cara yang dilakukan dalam upaya pendidikan. Maksudnya disini ialah cara untuk memberikan penjelasan kepada yang kita ceramahi atau yang kita berikan wawasan supaya orang tersebut lebih mampu memahami dan mengerti dari apa yang kita sampaikan.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai, toleran, dan harmonis.

### 3. Generasi Milenial

#### a. Pengertian Generasi Milenial

Generasi Milenial adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1980 sampai 2000.<sup>28</sup> Generasi Milenial sering disebut generasi *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk kesegala sendi kehidupan.<sup>29</sup>

Generasi Milenial berpengaruh sekali pada pendidikan.

---

<sup>27</sup> Soraya et al., "Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme."

<sup>28</sup> Muhammad Arif, "Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara," *Press*, 2021, 1–273, [http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/682%0Ahttp://repository.iainkediri.ac.id/682/1/GENERASI\\_MILENIAL\\_moh\\_arif.pdf](http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/682%0Ahttp://repository.iainkediri.ac.id/682/1/GENERASI_MILENIAL_moh_arif.pdf).

<sup>29</sup> Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, and Riezky Chris Devianti, "Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (2018): 240–49, <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>.

Kecenderungan minat belajar yang serius mulai menurun drastis, karena milenial khususnya di Indonesia sudah kecanduan internet yang disalahgunakan, bukan semata untuk mencari informasi berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Generasi milenial cenderung berperilaku pragmatis dan instan. Karena itu perlu disadari bersama bahwa dalam menyikapi masalah ini perlu dilakukan langkah-langkah konkrit, supaya tujuan dari Pendidikan Nasional tetap konsisten dengan mengikuti era milenial ini.

Sementara itu, jika menurut pada perkembangan pendidikan era digital adalah generasi yang memiliki kemampuan untuk selalu menjadi kreatif, aktif, dan inovatif. Generasi milenial adalah generasi zaman *now* yang mampu memainkan peran dan diharapkan untuk menjadi agen perubahan (Agent of Change). Mengingat ide-idenya yang selalu segar, pemikirannya yang kreatif dan inovatif yang diyakini akan mampu mendorong terjadinya transformasi dunia ini ke arah lebih baik lagi, melalui perubahan dan pengembangan.<sup>30</sup>

#### b. Karakteristik Generasi Milenial

Berikut karakteristik generasi milenial:

- 1) Milenial lebih percaya *user generated content* (UGC) dari pada informasi searah
- 2) Milenial lebih memilih ponsel dari pada Televisi
- 3) Milenial wajib punya ponsel
- 4) Milenial kurang suka membaca secara konvensional

---

<sup>30</sup> Haizatul Hfizah and Abduk Khobir, "Tantangan Pendidikan di Era Milenial" *Jurna Basicedu* Vol x  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- 5) Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif
- 6) Milenial cenderung melakukan transaksi secara *cashless*
- 7) Milenial Lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka
- 8) Milenial memanfaatkan teknologi dan informasi
- 9) Milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain.<sup>31</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh ST. Hardianti, dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian tersebut berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan tokoh agama, Mengetahui faktor-faktor penghambat penanaman moderasi beragama kepada generasi milenial dan tantangan dalam mendorong moderasi bersamaan dengan generasi milenial. Penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama sangat penting, sehingga perlu adanya cara untuk menghargai keberagaman serta menciptakan dan memelihara sikap yang seimbang. Tujuan pemuka agama hadir di masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada generasi milenial dan masyarakat akan pentingnya sikap moderasi beragama untuk menjaga perdamaian dan keharmonisan dalam kehidupan yang penuh perbedaan. Selain itu pemahaman yang mendalaam terhadap generasi milenial memfasilitasi kerjasama untuk menjaga rasa saling menghormati dan

---

<sup>31</sup> Hidayatullah, Waris, and Devianti, “Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food.”

kerukan tanpa menimbulkan intoleransi dalam masyarakat, serta mengajak masyarakat dan generasi milenial untuk menerima keberagaman sebagai keunikan dan tujuan tuhan untuk diperhatikan. Perbedaan tidak bisa dijadikan musuh atau lawan tapi sebagai alasan untuk selalu menciptakan perdamaian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian ST. Handayanti ialah sama-sama membahas mengenai Moderasi Beragama dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama berfokus pada kesadaran beragama. Terdapat beberapa perbedaan yaitu: Ojek penelitian, Lokasi Penelitian dan Pemberdayaan keagamaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heti Nurbaiti, dengan judul “Upaya Tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Desa Sridadai Kec. Buay Madang Kab. Ogan Komering Ulu Timur”. Hasil penelitian ini yaitu: 1. Upaya tokoh agama dalam menanamkan moderasi beragama di Desa Sridadi, Dalam rangka menerapkan moderasi beragama tokoh agama melakukan berbagai upaya sebagai berikut: 1. membukan peran dialog musyawarah, sosialisasi, kegiatan-kegiatan sosial. 2. Hambatan-hambatan dan tantangan modearsi beragama, Hambatan menanamkan sikap moderasi beragama terdapat beberapa faktor yaitu: Wawasan keagamaan, sikap fanatisme dan sarana dan frasarana yang kurang memadai. Sedangkan tantangan dalam penanaman moderasi beragama yaitu: Munculnya klaim kebenaran atas tafsir keagamaan, berkembangnya pemahaman dan pengalaman keagamaan yang berlebihan melampaui batas dan ekstrem sehingga malahan bertolak belakang dengan esensi ajaran agama.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai moderasi beragama dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama berfokus pada kesadaran beragama. Sementara itu perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menyelidiki bagaimana peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi dilakukan di Dusun Sei Daun Kab. Labuhan Batu Selatan. Penelitian oleh Heti Nurbaiti berfokus meneliti upaya tokoh agama dalam menanamkan moderasi beragama pada generasi milenial di Sridadi Kec. Buay Madang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Turyanti, dengan judul “peranan penyuluh agama islam islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di kecamatan serambi”. Hasil ini menunjukkan bahwa, 1) bentuk peran penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama, dilakukan dengan cara melakukan kajian keagamaan, mengembangkan moderasi beragama secara teloransi, dan memberikan penyuluhan tentang moderasi beragama pada msyarakat. 2) peluang dan tantangan yang dihadapi penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama di Kecamatan Serambi. Peluang dalam menanamkan moderasi beragama meliputi: a) membuka wawasan pada anak muda, b) menciptakan kehidupan yang rukun dan, c) mempersatukan masyarakat yang berbeda faham. Untuk tantangan yang sering dihadapi penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama seperti: a) adanya radikalisme, b) tingkat pemikiran dan, c) perbedaan agama atau faham pada masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama berfokus meneliti mengenai Moderasi Beragama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Desi Turyanti ialah pada waktu dan tempat penelitian, lokasi penelitian, tanggal, bulan dan di tahun yang berbeda. Penelitian ini membahas mengenai peranan tokoh agama Islam di Dusun Sei Daun dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial. Pada penelitian Desi Turyanti membahas peranan penyuluh agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Kecamatan Sirambi

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Salah satu aspek yang perlu diketahui dalam suatu penelitian adalah Lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang penulis maksudkan adalah tempat berlangsungnya penelitian sesuai dengan skripsi ini, yaitu di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Proses pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari Maret hingga September 2024.

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024				
		Maret	April-Juli	Agustus	Sep	Des
1.	Pengesahan Judul	✓				
2.	Bimbingan Proposal		✓			
3.	Seminar Proposal			✓		
4.	Penelitian				✓	
5.	Seminar Hasil					✓
6.	Revisi Seminar Hasil Skripsi					✓

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2025				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Sidang Skripsi		✓			
2.	Revisi Sidang Skripsi		✓			



## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar. Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan kegunaan tertentu.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>33</sup>

Jadi penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peranan tokoh agama islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Subjek penelitian adalah tokoh agama Islam (ustadz atau imam mesjid)

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3

<sup>33</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016, hlm.17.

serta generasi milenial di Dusun Sei Daun yang berusia 22–44 tahun. Adapun objek dari penelitian ini adalah penanaman sikap moderasi beragama kepada generasi milenial.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana dapat atau diperoleh salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah kesediaan sumber data.<sup>34</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat langsung dari tokoh agama Islam, generasi milenial yang berusia 22–44 tahun, tokoh Masyarakat dan kepala desa di Dusun Sei Daun.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang tidak didapatkan bukan langsung dari responden atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan Pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian ini diantaranya:

---

<sup>34</sup> Conny R, Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 45

## 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Jadi peneliti turun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan ke Dusun Sei Daun Desa Pengarungan Kec. Torgamba Kab. Labuhan BatuSelatan dengan melihat tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan. Kegiatan observasi ini tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang dilihat, tetapi juga terhadap yang didengar.

Adapun Poin-Poin Yang di Observasi Sebagai Berikut:

### a. Profil Desa

Yaitu menyajikan informasi mengenai Lokasi, kondisi sosial, ekonomi, budaya serta komposisi penduduk di Dusun Sei Daun.

### b. Lembaga-lembaga

- 1) Mengidentifikasi tempat-tempat ibadah seperti masjid, gereja dll.
- 2) Organisasi yaitu observasi terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga- lembaga baik itu ceramah, pengajian dan kegiatan sosial.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, Dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara dilaksanakan.

Adapun yang dijadikan sebagai sumber wawancara adalah:

- a. Tokoh Agama (Islam) yaitu untuk mengetahui program, kegiatan atau forum keagamaan apa saja yang telah dilaksanakan dalam menanamkan sikap-sikap moderasi beragama.
  - b. Remaja (Islam /kristen) yaitu untuk melihat sudah sejauh mana generasi muda memahami sikap moderasi beragama.
  - c. Kepala Desa yaitu untuk mencari data- data mengenai profil Desa.
  - d. Humas/ Tokoh Masyarakat yaitu menggali bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dan generasi muda dalam progam-progam yang telah dibuat oleh tokoh agama.
3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi, baik berupa catatan, teks maupun gambar. Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, foto yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>35</sup> Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan Metode pengumpulan data yang dikenal mencakup pencarian data dan variabel yang sudah ada, seperti buku, catatan, transkrip surat kabar, dan lainnya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Albi Anggianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018), hlm. 89.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 63.

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbarui dari versi positivisme dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Ini disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangatlah penting dalam mengambil bagian untuk pengumpulan data karena keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada waktu yang singkat, tetapi juga memerlukan keterlibatan yang berlanjut di latar penelitian, yang berarti peneliti tetap berada di lapangan penelitian sampai data selesai dikumpulkan.

### **b. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan tentang persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut

### **c. Triangulasi**

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda daripada data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data sebelumnya. Pemeriksaan melalui sumber lain adalah metode triangulasi yang paling umum digunakan. Jadi, metode terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada saat mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai perspektif adalah triangulasi.

Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hasil mereka dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk mencapai hal ini, peneliti dapat melakukan hal berikut:

- 1) Mengajukan berbagai jenis pertanyaan
- 2) Memeriksa dengan berbagai sumber data dengan metode yang berbeda agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm, 327-332

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Kondisi Geografis Dusun Sei Daun**

Uraian berikut ini merupakan gambaran tentang Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara, sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan peranan tokoh agama Islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun . Temuan umum di Dusun Sei Daun dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

##### **a. Batas Desa**

Dusun Sei Daun mempunyai wilayah kurang lebih 290,3 hektar yang berbatasan dengan :

Sebelah timur : berbatasan dengan Dusun Tempel

Sebelah barat : berbatasan dengan Dusun Sidorejo

Sebelah utara : berbatasan dengan Dusun Sulum

Sebelah selatan : berbatasan dengan Dusun Bantan

##### **2. Keadaan Wilayah**

Dusun Sei Daun merupakan bagian dari Desa Pengarungan, yang dimana Desa Pengarungan adalah salah satu dari 14 Desa yang ada di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang menurut beberapa tokoh masyarakat mengisahkan bahwa pada zaman penjajahan belanda yaitu sekitar tahun 1940 an, hiduplah sekelompok masyarakat yang rukun dan damai, daerah

tersebut bernama Pengarungan, Kampung Lalang, Sei kuru dan Gariang Bulu (Sekarang Kampung Bantan) yang saat itu dipimpin oleh Kepala Kampung yang bernama Raja Alang.

Seiring perkembangan waktu dan semakin banyaknya masyarakat yang datang dan menetap di wilayah permukiman tersebut yang diberi nama Desa Pengarungan. Pada awal tahun 1965 diadakan pemilihan kepala desa di Desa Pengarungan dan terpilihlah M. gono sebagai kepala desa yang pertama di Desa Pengarungan. Setelah terpilihnya M.gono sebagai kepala desa pengarungan terjadi perluasan wilayah desa dikarenakan pada saat itu M. gono berdomisili di kampung konsesi atau sekarang disebut Dusun Sidorejo yang pada saat itu merupakan wilayah perkebunan Batang Seponggol yang masuk kedalam Kecamatan Kampung Rakyat maka beliau membuat kesepakatan dengan pihak perusahaan agar lahan yang sudah digarap dan diusahai oleh masyarakat dibebaskan yang kemudian di setujui dan masuklah kampung konsesi (Sekarang Dusun Sidorejo) menjadi bagian dari Desa Pengarungan yang kemudian juga sebagian besar dari wilayah perkebunan juga masuk ke dalam Desa Pengarungan yang sekarang di sebut dengan PT Milano Kebun Sei Daun.

Pada awal tahun 1994 Dusun Sulum yang pada waktu itu menjadi bagian dari provinsi riau setelah adanya penentuan tapal batas antar provinsi masuk menjadi wilayah Desa Pengarungan. Seiring berjalannya waktu maka semakin banyak masyarakat yang membuat perkampungan karena bertambahnya jumlah penduduk baik penduduk asli maupun pendatang maka Desa Pengarungan pun



semakin berkembang dan hingga saat ini sudah menjadi 13 ( Tiga Belas) Dusun yang terdiri dari 8 ( Delapan) Dusun perkampungan masyarakat yaitu Dusun Pengarungan I. Dusun Bantan, Dusun Lalang, Dusun Tempel, Dusun Pengarungan II, Dusun Sidorejo, Dusun Sei Daun dan Dusun Sulum Serta 5 ( Lima ) Dusun Perkebunan Perusahaan yaitu Dusun PKS PT Asam Jawa, Dusun Emplasmen PT Asam Jawa, Dusun Divisi C/D PT Asam Jawa, Dusun Divisi G/H PT Asam Jawa dan Dusun Pt Milano Kebun Sei Daun.

### 3. Keadaan Masyarakat Dusun Sei Daun

- a. Jumlah penduduk Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara sebanyak 1.815 jiwa yang terdiri dari 445 kepala keluarga (kk) dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1**

#### **Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Laki-laki	765	46,13
2	Perempuan	893	53,86
Jumlah		1658	100%

Sumber: arsip Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Dusun Sei Daun secara keseluruhan adalah 1658 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 765 jiwa dan perempuan 893 jiwa.

## b. Umur

Jumlah penduduk Dusun Sei Daun berdasarkan kelompok usia atau umur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Tingkatan usia	Jumlah	Persentase (%)
1	1-14	320	19,30%
2	15-18	81	4,88%
3	19-29	355	21,41%
4	30-39	238	14,35%
5	40-49	228	13,75%
6	50-59	218	13,14%
7	60-69	157	9,46%
8	70-80	61	3,67%
<b>Jumlah</b>		<b>1658</b>	<b>100%</b>

Sumber: arsip Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten

Labuhan Batu Selatan.

**Tabel 4.3**

**Jumlah Generasi Milenial Yang Berusia 17-30 Tahun**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	45	55,55%
2	Perempuan	36	44,44%

<b>Jumlah</b>	<b>81</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

**Tabel 4.4**

**Sarana Yang Ada di Dusun Sei Daun**

<b>No</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Mesjid	1 Unit
2	Mushalla	2 Unit
3	Madrasah Ibtidaiyah	2 Unit
4	PAUD	1 Unit
<b>Jumlah</b>		<b>6 Unit</b>

4. Keadaan Sosial dan Ekonomi Dusun Sei Daun

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pengarungan khususnya Dusun Sei Daun sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok ( sandang, pangan, papan ) yang mengalami perubahan yang sangat tajam. Penurunan penerima raskin, RTLTL sangat kecil dan kebutuhan tambahan ( Kendaraan bermotor dan HP ) rata-rata tiap rumah tangga sudah memiliki.

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Desa dapat dicerminkan dari beberapa indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari

kemampuan Desa dalam mengelola sumber daya manusia. Kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Desa Pengarungan berasal dari pertanian/perkebunan.

**Tabel 4.5**

**Mata Pencaharian penduduk Dusun Sei Daun**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani/Pekebun	120
2.	Wiraswasta	50
3.	Buruh Harian Lepas	98
4.	Karyawan Swasta	400
5.	Pegawai Negeri Sipil	25
6.	Mengurus Rumah Tangga	500
7.	Pensiunan	9
8.	Buruh Tani/Perkebunan	240
9.	Perangkat Desa	40
10.	Lainnya	333
	<b>Jumlah</b>	<b>1.815</b>

5. Keadaan Pendidikan, Sosial budaya dan Keagamaan

a. Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk pada suatu daerah pada waktu tertentu yang menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan. Masyarakat Dusun Sei Daun memiliki sekolah pendidikan anak usia dini

(PAUD), 2 Sekolah Dasar (SD). Belum memiliki sekolah menengah pertama (SMP), belum memiliki sekolah menengah atas (SMA). Tingkat Pendidikan di Dusun Sei Daun sudah sangat tinggi dan hampir setengah dari penduduk Dusun Sei Daun sudah mencapai jenjang perkuliahan ( Sarjana ).

b. Sosial Budaya

Masyarakat Dusun Sei Daun sangat peduli dengan lingkungan disekitarnya, serta memiliki rasa persaudaraan yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya rasa saling tolong menolong didalam kehidupan bermasyarakat seperti acara pesta dan kemalangan. Apabila acara pesta pekerjaan tersebut dibantu dan di kerjakan bersama-sama tanpa membedakan satu sama lainnya. Selain itu dalam hal kebersihan lingkungan dilaksanakan gotong royong oleh masyarakat yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali . Disisi lain dalam hal kemalangan masyarakat melakukan acara tahlilan.

c. Agama

Dalam hal keagamaan masyarakat Dusun Sei Daun selalu melaksanakan acara hari-hari besar seperti acara peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, acara isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Sei Daun dan anggota remaja mesjid.

**Tabel 4.6****Sarana peribadatan yang ada di Dusun Sei Daun**

No	Sarana	Unit
1	Mesjid	1 Unit
2	Mushalla	2 Unit
<b>Jumlah</b>		<b>3 Unit</b>

**B. Temuan Khusus**

**1. Peranan Tokoh Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Dusun Sei Daun, Adapun peran tokoh agama menurut para informan sebagai berikut:

a. Sebagai Pembimbing Spritual.

Peranan tokoh agama sebagai pembimbing spiritual agama sangatlah penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun karena mereka menjadi *figure* yang dihormati dan di percaya oleh masyarakat. Sebagai pemimpin spiritual, tokoh agama memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pola pikir dan sikap generasi muda melalui pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai agama yang inklusif, seimbang, dan toleran. Bimbingan spiritual yang dilakukan oleh tokoh agama di Dusun Sei Daun bukan hanya sebatas ritual keagamaan, tatapi juga melibatkan pembinaan moral, penguatan karakter, dan kesadaran akan

pentingnya sikap saling menghormati dalam keanekaragaman. Melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, pengajian, dan diskusi agama tokoh agama dapat menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama dengan cara mudah dipahami oleh generasi muda. Sikap- sikap yang ditanamkan oleh tokoh agama ialah. 1. Sikap toleransi terhadap perbedaan dengan memberikan contoh: Bersikap ramah dan terbuka kepada teman, tetangga atau kolega dari latar belakang agama yang berbeda. 2. Menghindari sikap ekstremisme dengan memberikan contoh: Tidak terlibat Tindakan atau ucapan yang merendahkan agama lain. 3. Bersikap bijaksana dalam penggunaan media sosial dengan mencontohkan: Tidak menyebarkan berita bohong (*hoaks*) atau konten yang dapat memecah belah antar umat dan 4. Menjaga kerukunan di lingkungan sekitar dengan memberikan contoh: Menghargai waktu dan ruang ibadah orang lain, seperti tidak mengganggu kegiatan keagamaan mereka.

Tokoh agama berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian di Dusun Sei Daun guna untuk memberikan contoh nyata dengan bagaimana hidup berdampingan secara harmonis dengan individu atau kelompok dari keyakinan yang berbeda. Pengajian keagama di Dusun Sei daun dapat digambarkan dengan adanya pengajian ibu- ibu diadakan seminggu sekali pada hari jum'at, pengajian wirid bapak- bapak seminggu sekali pada malam jum'at dan pengajian remaja masjid diadakan sebulan sekali pada malam minggu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hadisah Nasution terkait bagaimana peran tokoh agama di masyarakat,

bahwa:

“ Beberapa waktu lalu ibu-ibu muslimat mengadakan kajian rutinan pada hari jum’at yang di adakan di salah satu rumah warga. Pada pengajian itu salah satu tokoh agama diundang untuk mengisi tausiah. Tausiah yang disampaikan oleh tokoh agama adalah membahas tentang “ Kebersiahan Sebagian Dari Iman” dan tentang “ Menghargai dan menghormati Orang Lain”. Tokoh Agama menyampaikan, cara yang dapat dilakukan untuk menghargai dan menghormati orang lain yaitu dengan saling menyapa ketika bertemu, memberikan senyuman yang tulus dan membangun silaturahmi dengan baik kepada sesama pemeluk agama.”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama sebagai pembimbing spiritual di masyarakat sangat signifikan. Tokoh agama menjadi panutan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam (Membimbing dalam Kehidupan Spiritual). Tokoh agama berperan sebagai pengarah dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan, membimbing masyarakat untuk melaksanakan ibadah dengan benar, dan memberikan nasihat moral yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain dikalangan orangtua, moderasi beragama juga dapat di tanamkan dikalangan anak muda atau generasi milenial. Pada kalangan anak muda biasanya tokoh agama turut adil dalam pengajian remaja masjid yang diadakan pada malam minngu di balai kariawan. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengajian wirid yasin dilanjutkan dengan Tausiah/ siraman rohnai yang dilakukan oleh tokoh agama. Materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan, pentingnya Pendidikan, menjaga akhlak mulia di era digital, sikap saling menghormati dan menghargai serta menjaga hubungan baik dengan keluarga maupun Masyarakat. Saudari putri Annisa

---

<sup>38</sup> Hadisah Nasution, Guru Mengaji, *wawancara*, Sei Daun, 33 September 2024, pukul 15:00 WIB.



menyampaikan terkait bagaimana peran tokoh agama sebagai pembimbing sosial, bahwa:

“ Tokoh agama sering memberikan tausiah kepada remaja masjid setelah pengajian wirid yasin selesai. Tokoh agama pernah menyampaikan materi berkaitan dengan moderasi beragama yaitu dengan mengingatkan untuk menjauhi Tindakan radikalisme dan ekstrimisme dengan cara saling menghargai dan menghormati dengan agama lain. Selain tausiah secara langsung tokoh agama juga menyampaikan dakwah nya melalui media sosial wa, yaitu dengan membagikan konten yang berkaitan dengan dakwah Islami di group wa remaja masjid.”<sup>39</sup>

Kajian rutin sering dilakukan dengan maksud untuk menjalin tali silaturahmi antar Masyarakat yang notabeneanya berbeda paham, dalam kajian ini tidak mengedepankan satu paham atau menyudutkan paham lain, akan tetapi merangkul semua paham dan menerima semua pendapat. Ustadz Nurdin Siregar Selaku tokoh agama juga mengatakan terkait beliau Ketika berdakwah di masyarakat bahwa:

“ Berdakwah yaitu dengan mengajak Masyarakat untuk mengimani Allah, melakukannya tanpa ada kekerasan dan pemaksaan. Karena dalam berdakwah kita mengajak Masyarakat dengan lemah lembut dan penuh rasa sabar, karena terkadang ada Masyarakat yang tidak langsung memahami apa yang kita sampaikan, jadi perlu penyampaian sedikit pelan agar orang yang kita dakwahi mengerti dan mampu menerima dengna baik apa yang kita sampai kan.”<sup>40</sup>

Dengan semua peran ini, tokoh agama menjadi kunci dalam menciptakan generasi milenial yang tidak hanya kuat secara spiritual tetapi juga memiliki pandangan yang inklusif dan mampu menjadi egen kerukunan di Masyarakat. Dengan menanamkan sikap moderasi beragama, generasi

---

<sup>39</sup> Putri Annisa, Remaja usia 21 thn, *wawancara*, Sei Daun, 01 Oktober 2024, pukul 20:00 WIB.

<sup>40</sup> Nurdin Siregar, Tokoh Agama Sekaligus Imam Mesjid, *wawancara*, Sei Daun, 23 September 2024, pukul 01:00 WIB.

muda di Dusun Sei Daun dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan, menjaga harmoni dan berkontribusi dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dan sejahtera.

b. Sebagai Teladan Sosial

Sikap moderat yang ditunjukkan oleh tokoh agama melalui tindakan sehari-hari memberikan contoh nyata kepada generasi milenial tentang pentingnya toleransi dan keharmonisan. Kejujuran, kepedulian, dan keterbukaan tokoh agama terhadap perbedaan menjadi inspirasi bagi kaum muda untuk bersikap inklusif dalam kehidupan bermasyarakat. Teladan ini membantu generasi milenial memahami bahwa moderasi beragama tidak hanya teori, tetapi juga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Sebagai teladan sosial tokoh agama memberikan tontoh nyata yang bisa dilakukan oleh kalangan Masyarakat dalam mengaplikasikan sikap moderasi beragama di Dusun Sei Daun yaitu:

1) Menyenggarakan Kegiatan Sosial Bersama

Dalam perayaan hari besar keagamaan, tokoh agama mengajak generasi muda untuk berbagi makanan kepada masyarakat lintas agama, seperti berbagi sembako saat Idulfitri atau membantu menyiapkan kebutuhan umat lain saat Natal. Kegiatan sosial yang dilakukan seperti gotong royong yang di mana melibatkan semua Masyarakat setempat, selain menjaga silaturahmi juga mengajarkan anak-anak muda untuk selalu bekerja sama dalam kepentingan bersama. Kegiatan ini menunjukkan bahwa agama mengajarkan kebaikan untuk semua, bukan

hanya untuk pemeluknya.

## 2) Bersikap Ramah Dilingkungan Sehari-Hari

Tokoh agama yang selalu menyapa dan menghormati tetangga tanpa memandang latar belakang mereka menjadi contoh langsung bagi generasi milenial. Sikap ini menunjukkan bahwa kerukunan dapat dimulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Memberikan Respon Bijak Terhadap Konflik

Ketika terjadi perbedaan pendapat antarwarga, tokoh agama mengambil sikap netral dan bijaksana dalam menyelesaikan masalah. Mereka mengajak pihak-pihak yang berselisih untuk berdialog dan mencari solusi bersama tanpa menyalahkan satu pihak. Sikap ini mengajarkan pentingnya mengutamakan dialog dari pada konfrontasi.<sup>41</sup>

Sangat penting bagi tokoh agama untuk menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial sebagaimana yang disampaikan informan bapak Pardomuan Sihombing selaku tokoh Masyarakat menyampaikan bagaimana peran tokoh agama di kalangan masyarakat, bahwa:

“ Sebagai tokoh masyarakat, saya melihat bahwa peran tokoh agama sangat penting dalam membimbing generasi milenial menuju sikap moderasi dalam beragama. Mereka menjadi teladan dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga kerukunan antarumat beragama di Dusun Sei Daun. Generasi muda butuh bimbingan seperti ini untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.”<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nurdin Siregar, Tokoh Agama Sekaligus Imam Mesjid, wawancara, Sei Daun, 23 September 2024, pukul 01:00 WIB.

<sup>42</sup> Pardomuan Sihombing, Humas/ Tokoh Masyarakat, wawancara, Sei Daun, 26 September 2024, pukul 19:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial dalam menanamkan Nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial, yang menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang harmonis.

c. Sebagai Dialog Antaragama

Dialog antaragama adalah upaya penting yang dilakukan oleh tokoh agama untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. Peran tokoh agama dalam dialog ini sangat sentral, karena mereka memiliki otoritas moral dan kepercayaan dari masyarakat untuk menjembatani perbedaan.

Membuka peran dialog yang dimaksud ialah perbincangan antara dua orang atau lebih yang masing-masing memiliki pandangan yang berbeda, yaitu saling menghargai pendapat dan tidak mengurangi keyakinan pada apa yang ia pegang teguh sebagai paham yang diyakini, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh informan Bapak Yosua Silaban saat di wawancarai, bahwa:

“ Peran dialog dilakukan hanya untuk menjalin silaturahmi dengan berkumpul Bersama dalam suatu tempat, dan menyuarakan masing-masing pendapat tanpa ada rasa menjatuhkan dan menyudutkan paham lain. Peran dialog ini dilakukan guna untuk pembekalan diri agar Masyarakat mampu memahami, bahwasanya perbedaan itu bukan suatu keburukan, bukan alasan untuk kita bermusuhan pada

setiap perbedaan paham yang diyakini.<sup>43</sup>

Berikut Peran Tokoh Agama Sebagai Dialog Antar Agama di Dusun Sei Daun

1) Membahas Isu-Isu Keagamaan Yang Menjadi Sumber Kesalah Pahaman.

Tokoh agama memanfaatkan dialog untuk mengatasi kesalahpahaman yang sering muncul terkait keyakinan atau praktik agama tertentu. Isu seperti stereotip, penghakiman terhadap agama lain, atau konflik berbasis keagamaan sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman antarumat beragama. Dalam dialog ini, tokoh agama:

- a) Menjelaskan ajaran agama mereka secara jelas untuk menghindari salah interpretasi oleh pihak lain.
- b) Mendengarkan penjelasan dari tokoh agama lain untuk memahami sudut pandang mereka.
- c) Mengedepankan nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian yang ada dalam setiap agama.

Ustadz Nurdin Mengatakan:

“Seringkali perbedaan dalam praktik ibadah membuat kita lupa bahwa semua agama mengajarkan kebaikan dan cinta kasih. Dialog membantu kita saling memahami sehingga kesalahpahaman yang memicu konflik dapat dihindari.”<sup>44</sup>

2) Menunjukkan Nilai-Nilai Keagamaan Untuk Menunjukkan Perdamaian Dan Kerukunan.

Melalui dialog, tokoh agama dapat menunjukkan bahwa setiap

---

<sup>43</sup> Pardomuan Sihombing, Humas/ Tokoh Masyarakat, *wawancara*, Sei Daun, 26 September 2024, pukul 19:00 WIB.

<sup>44</sup> Nurdin Siregar, Tokoh Agama Sekaligus Imam Mesjid, *wawancara*, Sei Daun, 23 September 2024, pukul 01:00 WIB.

agama memiliki nilai-nilai yang mendukung kehidupan harmonis. Misalnya, ajaran tentang toleransi, saling menghormati, dan membantu sesama menjadi dasar untuk membangun perdamaian. Dalam dialog ini, tokoh agama:

- a) Menyampaikan pesan bahwa keberagaman bukan ancaman, melainkan anugerah.
- b) Memberikan contoh konkrit dari ajaran agama mereka yang mendukung harmoni, seperti kewajiban untuk membantu tetangga tanpa memandang agamanya.
- c) Menegaskan pentingnya fokus pada persamaan nilai-nilai moral antaragama daripada perbedaan ritual.<sup>45</sup>

## **2. Strategi Tokoh Agama dalam Menanamkan Sikap Moderasi Agama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan**

Adapun strategi yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu sebagai berikut:

### **a. Membuka peran dialog**

Membuka peran dialog yang dimaksud adalah perbincangan dua atau lebih yang masing-masing memiliki pandangan yang berbeda, yaitu saling menghargai pendapat dan tidak mengurangi keyakinan pada apa yang ia pegang teguh sebagai paham yang diyakini.

### **b. Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dengan

---

<sup>45</sup> Nurdin Siregar, Tokoh Agama Sekaligus Imam Mesjid, wawancara, Sei Daun, 23 September 2024, pukul 01:00 WIB.

bersama-sama menjalani hidup menciptakan suatu keharmonisan dalam bermasyarakat tanpa mengedepankan sikap ego. Sosialisasi juga dilakukan untuk menjaga kestabilan kerukunan dalam bermasyarakat, yang hidup dalam berbagai macam paham. Dengan bersosialisasi juga mampu menambah keharmonisan masyarakat setempat, karena adanya interaksi yang baik dan juga memperlihatkan kepada generasi milenial bahwa perbedaan bukan suatu masalah dan bukan juga dasar dari tertutupnya sosialisasi antar masyarakat.

c. Kajian Rutin

Kajian rutin (diskusi umum) sering dilakukan untuk menambah wawasan dan mempererat tali silaturahmi sesama penganut paham yang berbeda. Kajian rutin ini juga dilakukan dengan maksud untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat yang nontabetnya berbeda paham, dalam kajian ini tidak mengedepankan satu paham atau menyudutkan paham lain, akan tetapi merangkul semua paham dan menerima semua pendapat.

d. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang dilakukan seperti gotong royong yang dimana melibatkan semua masyarakat setempat, selain menjaga silaturahmi juga mengajarkan anak-anak muda untuk selalu bekerja sama dalam kepentingan bersama, pernyataan dari setiap informan menggambarkan strategi yang dilakukan dapat dijadikan tolak ukur, bahwa perbedaan bukanlah alasan kita untuk memutus tali silaturahmi. Dengan adanya strategi yang telah disebut informan diatas dapat diterapkan pada keseharian masyarakat untuk

selalu menjaga kerukunan bermasyarakat, keharmonisan dan kedamaian dalam lingkungan yang berbeda paham.<sup>46</sup>

### **3. Peluang dan Tantangan Penanaman Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan.**

Berbicara mengenai peluang dan tantangan, terlebih dahulu peneliti memberikan Gambaran apa itu peluang dan apa itu tantangan. Peluang adalah sesuatu yang bisa kita capai dan kemungkinan untuk berhasil sangat besar, sedangkan tantangan adalah suatu halangan yang membuat kita berjuang lebih keras atau giat lagi. Berikut peluang dan tantangan dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial:

#### **a. Peluang Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial**

Terdapat beberapa peluang dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan. Dengan ditanamkannya sikap moderasi beragama dapat:

##### **1) Membuka Wawasan Pada Generasi Muda**

Moderasi beragama mampu memberi wawasan yang luas bagi generasi milenial sekarang, dengan cara bagaimana kita beragama dengan baik. Akan tetapi kita harus pandai-pandai menjalankan moderasi beragama yang sebenarnya, agar generasi milenial bisa terbuka. Dengan penanaman moderasi beragama juga, generasi milenial mampu memiliki

---

<sup>46</sup> Nurdin Siregar, Tokoh Agama Sekaligus Imam Mesjid, wawancara, Sei Daun, 23 September 2024, pukul 01:00 WIB.



wawasan yang luas dengan cara berfikir kritis dan tidak mudah terpengaruh dari adanya berita-berita yang muncul atau faham-faham yang baru. Selain wawasan yang luas generasi milenial juga perlu dibentuk dalam sikap. Maksudnya generasi muda perlu memiliki sikap pada moderasi beragama yang perlu ditonjolkan dalam menghormati dan menghargai perbedaan orang dilingkungan Masyarakat. Oleh karena itu generasi milenial perlu wawasan luas dan sikap keagamaan yang baik, untuk menghadapi maraknya berita-berita yang beredar tentang kekerasan dan berita-berita yang tidak tahu keasliannya (*hoax*).

Ustadz Nurdin Siregar menyampaikan terkait tantangan yang dihadapi dalam penanaman sikap moderasi pada generasi muda, bahwa:

“Dalam memberi pemahaman kepada generasi milenial mengenai moderasi beragama responsnya cukup beragam. Ada sebagian generasi milenial yang sangat antusias dan menerima ajaran moderasi ini, terutama mereka yang sering terlibat dalam kegiatan keagamaan. Namun, ada juga yang kurang peduli atau terpengaruh oleh pandangan-pandangan yang lebih radikal dari luar. Tantangan terbesar adalah menjaga keterlibatan mereka dan memastikan mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>47</sup>

Bapak Pardomuan Sihombing juga menyampaikan pesannya terkait peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun yaitu:

“Harapan saya adalah tokoh agama bisa terus menjadi teladan dan sumber bimbingan bagi generasi milenial, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Saya berharap mereka bisa terus berinovasi dalam pendekatan, termasuk memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk

---

<sup>47</sup> Nurdin Siregar, Tokoh Agama Sekaligus Imam Masjid, wawancara, Sei Daun, 23 September 2024, pukul 01:00 WIB.

menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama. Dengan begitu, generasi milenial di Dusun Sei Daun akan tumbuh menjadi pribadi yang toleran, bijaksana, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.”<sup>48</sup>

## 2) Menciptakan Kehidupan Yang Rukun.

Adanya generasi yang memiliki wawasan luas dan memiliki pemikiran yang kritis mampu menjadikan landasan awal dalam menciptakan kehidupan yang rukun. Sehingga akan terbebas dari masalah-masalah yang akan memecah belah antar penganut keyakinan atau faham yang berbeda, karena adanya generasi yang bisa merawat dan menjaga bangsa dengan mempraktikkan dan mengamalkan sikap moderasi beragama.

Moderasi beragama menjadikan kehidupan bermasyarakat yang rukun. Maka dari itu moderasi beragama dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan menciptakan kerukunan umat antar beragama atau keyakinan. Untuk itu membutuhkan visi dan Solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, serta terjebak pada ekstremisme, intoleransi dan Tindakan kekerasan.

## 3) Mempersatukan Masyarakat Yang Beda Faham.

Perbedaan faham atau keyakinan bukan menjadi alasan untuk saling tidak menghormati antar umat beragama. Agama bukan menjadi pembatas untuk berteman berkawan dan bersaudara. Setiap manusia

---

<sup>48</sup> Pardomuan Sihombing, Humas/ Tokoh Masyarakat, *wawancara*, Sei Daun, 26 September 2024, pukul 19:00 WIB.

memiliki tugas untuk menjaga stabilitas kehidupan bermasyarakat dengan menjauhkan diri dari permusuhan dan menjaga perdamaian. Dengan terwujudnya perdamaian maka akan tercipta keamanan dalam Masyarakat dan membawa kebaikan pada semuanya. Agama memiliki peran dan kekuatan yang sangat penting bagi persatuan Masyarakat.

Agama berperan untuk mempersatukan Masyarakat yaitu dengan merangkul Masyarakat lebih maju dan Sejahtera. Tidak hanya mementingkan kepentingan umatnya namun juga demi kebaikan dan kepentingan Masyarakat. Dengan banyaknya perbedaan agama atau faham yang ada maka seluruh Masyarakat mampu membimbing dan mengarahkan seseorang kepada kehidupan yang baik.

#### b. Tantangan Penanaman Sikap Moderasi Beragama

Adapun tantangan dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial sebagai berikut:

##### 1) Perbedaan Agama dan Faham

Tantangan penanaman moderasi beragama akibat perbedaan agama dan paham meliputi kurangnya Pemahaman tentang Moderasi Beragama. Sebagian masyarakat belum memahami konsep moderasi, sehingga rentan terhadap pandangan ekstrem atau eksklusif. Perbedaan agama atau paham sering kali memunculkan sikap fanatik yang menghambat dialog dan kerjasama lintas keyakinan. Kesalah pahaman terhadap ajaran agama lain atau perbedaan paham dapat memicu ketegangan sosial. Dan kurangnya forum untuk berdiskusi dan saling memahami perbedaan

agama dan paham membuat masyarakat sulit menerima keberagaman.

## 2) Perbedaan Pola Pikir Antar Individu

Adanya suatu perbedaan didalam pola berfikir antar umat beragama ialah suatu tantangan yang dihadapi tokoh agama. Diketahui Masih banyaknya masyarakat awam yang minim akan ilmu pengetahuan baik didalam bidang agama Islam. karena apabila masih terdapat pola fikir yang berbeda pada masyarakat di desa tersebut menyebabkan timbulnya suatu perselisihan yang tentunya akan menjadi perpecah belahan antar umat beragama. padahal jelas di dalam Islam bahwa agama tentunya sangat menghargai multikultural yakni dengan tegas mengakui bahwa disetiap perbedaan pada individu untuk dapat hidup bersama serta mampu saling menghormati satu sama lainnya.

## 3) Rendahnya Membuka Ruang Dialog

Komunikasi apapun bentuknya (dialog, perdebatan ataupun percakapan) membuka untuk terjalinnya suatu proses dalam pemikiran yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih. Konflik dapat terjadi karena disebabkan merasa bahwa dirinya sudah berkomunikasi atau membuka ruang dialog dengan baik padahal nyatanya tidak. Jadi rendahnya dalam membuka ruang dialog didalam membuka suatu kajian berkaitan dengan masalah agama menjadikan minat masyarakat berkurang. Padahal dengan adanya suatu ruang dialog tentunya dapat mmbuka pemikiran masyarakat bahwa pntingnya moderasi beragama didalam kehidupan. Selain itu juga adanya ruang dialog mampu

membuka cakrawala baru bagi mereka yang memiliki pemikiran luas sehingga dapat terbentuklah sikap moderat didalam dirinya. Dengan begitu kita akan mampu menerapkan sikap saling menghargai, menghormati dari setiap perbedaan agama yang ada yang dapat mengikis untuk timbulnya suatu paham radikalisme.

Bapak Yusuf Bahri nasution mengatakan, bahwa:

“Tantangan terbesar adalah pengaruh media sosial dan akses informasi yang tak terbatas. Generasi milenial kadang terpapar pada ajaran-ajaran yang ekstrim atau pemahaman agama yang sempit melalui internet. Hal ini mempersulit tugas tokoh agama lokal. Oleh karena itu, tokoh agama harus lebih proaktif dan kreatif dalam mengajarkan moderasi, termasuk dengan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama.”<sup>49</sup>

Ustadz Nurdin Siregar mengatakan, bahwa:

“Tantangan terbesar nya adalah pengaruh media digital yang sangat kuat. Generasi milenial dengan mudah terpapar pada berbagai konten, termasuk yang bersifat provokatif dan ekstrem. Ini membuat peran kami sebagai tokoh agama semakin menantang, karena kami harus lebih aktif dalam mengimbangi pengaruh tersebut. Kami juga perlu mengubah cara kami menyampaikan pesan-pesan moderasi, dengan memanfaatkan media digital agar pesan kami dapat diterima lebih baik oleh anak muda.”<sup>50</sup>

Bapak Pardomuan Sihombing juga mengatakan terkait tantangan dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenia di Dusun Sei Daun, bahwa:

“Tantangan terbesar adalah pengaruh luar yang masuk melalui media sosial dan internet. Banyak sekali informasi yang tidak akurat atau bahkan ekstrim yang dapat mempengaruhi pandangan

---

<sup>49</sup> Yusuf Bahri Nasution, Kepala Desa, *wawancara*, Sei Daun, 24 September 2024, pukul 11:00 WIB.

<sup>50</sup> Nurdin Siregar, Tokoh Agama Sekaligus Imam Mesjid, *wawancara*, Sei Daun, 23 September 2024, pukul 09:00 WIB.

generasi muda. Tokoh agama harus bersaing dengan arus informasi ini dan berusaha memberikan pemahaman yang benar serta moderat. Tantangan lainnya adalah kesibukan generasi milenial yang sering kali membuat mereka kurang aktif dalam kegiatan keagamaan.”<sup>51</sup>

Setelah mendengar pendapat dari para informan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan agama dan faham dapat memicu kesalah pahaman dan konflik karena tidak semua Masyarakat memiliki pemahaman yang sama mengenai moderasi beragama serta dialog antar agama sulit dilakukan. Dan dengan adanya pengaruh media sosial dapat memperkuat penyebaran informasi yang tidak akurat atau provokatif.

Jadi dalam Mengatasi tantangan ini memerlukan kerja sama tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan ruang dialog, edukasi, serta kegiatan bersama yang mendukung moderasi beragama.

### **C. Hasil Analisa Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Peranan Tokoh Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Maka, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, generasi muda atau masa remaja adalah suatu periode dalam kehidupan manusia, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selain itu masa remaja juga merupakan masa

---

<sup>51</sup> Pardomuan Sihombing, Humas/ Tokoh Masyarakat, *wawancara*, Sei Daun, 26 September 2024, pukul 19:00 WIB.

persiapan untuk menjadi dewasa, banyak perubahan serta perkembangan yang dialami oleh remaja, baik perkembangan fisik maupun psikis. Dalam masa remaja penting baginya dalam pencarian identitas diri dikarenakan pada masa remaja banyak yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, sehingga terjadi perilaku yang buruk, serta emosi yang tidak stabil. Manusia dikaruniai Allah SWT dalam keadaan fitrah lahir ke dunia, agar senantiasa tetap fitrah dalam kehidupan manusia harus mendekati diri kepada Allah agar selalu terpelihara dari segala keburukan serta mengamalkan segala perintahnya. Salah satu bentuk kehambaan terhadap Allah adalah dengan berakhlak yang mulia, dalam kehidupan sehari-hari Allah senantiasa memerintahkan untuk selalu mencontoh akhlak Rasulullah Saw untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

1. Peran tokoh agama di Dusun Sei Daun dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun Yaitu: Sebagai pembimbing spiritual, sebagai teladan sosial dan sebagai dialog antar agama. Dengan mencontohkan sikap nyata seperti saling menghargai terhadap perbedaan, menghindari sikap ekstremisme, dan bijak dalam menggunakan media sosial. Strategi yang digunakan dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial yaitu dengan membuka ruang dialog, sosialisasi, kajian rutin dan dengan melaksanakan kegiatan sosial.
2. Peluang penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun yakni, membuka wawasan generasi muda, menciptakan kehidupan yang rukun, memepersatukan masyarakat beda faham.

3. Adapun tantangan yang dihadapi dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial yaitu perbedaan agama dan faham, perbedaan pola pikir antar individu, dan sulit untuk melakukan ruang dialog.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, sangat didasari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif, dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tanggung jawab. Sebab itu peneliti harus terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan informan untuk menentukan waktu wawancara
- 2) Peneliti hanya fokus pada bagaimana Peran Tokoh Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Dusun Sei Daun Kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan.
- 3) Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan membuat karya ilmiah dan menggali teori, walaupun demikian peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.
- 4) Peneliti menggunakan metode observasi yang dilaksanakan dengan cara kondisional bukan secara terus menerus.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu yaitu:

1. Peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun adalah sebagai pembimbing spiritual, sebagai teladan sosial dan sebagai dialog antar agama. Dengan mencontohkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan, menghindari sikap ekstremisme, dan bijak dalam menggunakan media sosial.
2. Penanaman moderasi beragama juga tidak akan berjalan mulus, karena akan ada peluang dan tantangan yang akan dilalui. Adapun peluang dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial yaitu: Mewujudkan generasi yang cemerlang, berwawasan luas serta akan menciptakan suatu bangsa yang rukun. Selain itu juga, tidak mungkin ada peluang tanpa adanya suatu tantangan, tantangan yang di hadapi oleh tokoh agama ialah banyak generasi yang kurang menerima secara langsung pemahaman apa yang kita sampaikan. Sehingga kita harus bersabar dalam menghadapi sikap generasi yang masih labil, keras kepala dan egois.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka ada beberapa saran dari peneliti dalam hal ini yaitu:

1. Bagi Tokoh Agama

Tokoh Agama diharapkan kedepannya mampu membimbing generasi milenial agar menjadi lebih baik lagi, bukan hanya memberikan pemahaman saja tapi diharapkan tokoh agama dapat memberikan contoh secara langsung.

2. Bagi Generasi milenial

Generasi milenial diharapkan agar tetap semangat dalam menyebarkan kebaikan dan aktif dalam pembelajaran yg telah dibuat oleh tokoh agama.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi meningkatkan semangat dan motivasi dalam menanamkan sikap moderasi pada diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal, (2019) *Generasi Milenial Perlu di Kenalkan Moderasi Beragama*.
- Ahyadi, Abdul Aziz. (2001), *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Akhmadi, Agus, (2019), Moderasi Beragama dalam Keberagamaan Indonesia, *Journal, Diklat Keagamaan*, vol. 13, No.2, Surabaya; Balai Diklat Keagamaan.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslan, (2019), Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital, *Jurnal Studi Insania*, Vol 7, No.1
- Astuti, An Ras Try, dkk, (2018), Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol 11 No.2.
- Aziz, Muh, (2004). *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Azyumardi, Azra. “*Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, Hingga Prilaku.*” Jakarta: Kencana, 2020.
- Bachri, Bachtiar S, (2010), Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan 10*, No. 1.
- Daulay, Putra Haidar, (2004), *Dinamika Pendidikan Islam*, ( Bandung:Cipta Pustaka)
- Djailani, Abdul Qodir, (2003), *Ajaran Tasawuf*, (Kota Jakarta: Penerbit Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI, (2014), “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*” Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Delfirman, dkk, *Sikap dan Persepsi Masyarakat Perpendapatan Rendah Terhadap Himbauan Jaga Jarak Studi Covid 19*, ( Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial)
- Dyatmika, Teddy,(2021), Peran Tokoh Agama, Pemerintah Daerah dan Masyarakat Mengkomunikasikan Kampanye Sosial Protokol Kesehatan, (Yogyakarta:Zahir Publising)
- Fahri, Mohammed, (2019), Moderasi Beragama, *Jurnal Intizar*, Vol. 25, No.2
- Faiza , Arum, ( 2018), *Arus Metamorfosa Milenia*, (JL. Sunan Ampel: Penerbit Ernest)

- Fuad, A Jauhar,(2019), *Gerakan Kultural dan Pemberdayaan: Sebuah Imun terhadap Radikalisasi di Sanggar Sekar Jagad Sukoharjo*, Kediri: IAI-Tribakti.
- Hosaini, dan Wedi Samsudi, (2020), Menakar Moderatisme Antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan, Edukais: *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol 4 No. 1
- Lukman, Dede, dkk, (2022).*Dakwah Digital Berbasih Moderasi Beragama( For Milenial Generation*, (Bandung: Penerbit Yayasan Lidzikri)
- Megawati, (2022) “Peran tokoh Agama Dalam Menanamkan Moderasi Islam Dimasa Covid 19, *Jurnal Agama dan Masyarakat*”,
- Munir, Abdul dkk, (2020), *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Cet. I; Bengkulu: Zigie Utama.
- Narbuko, Colid dan Abu Acmadi (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasasti, Suci dan Erik Teguh Prakoso, (2020), Karakter Perilaku Milenial:Perilaku atau Ancaman Bonus Demografi,*jurnal Ilmiah BK*, vol. 3, no. 1.
- Qs. al-Hadid:57  
QS. al-Bayyinah:5
- Rahim, Husni, (2001), *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logus)
- Rahma, Ulya, (2019), Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan, *Skripsi*: Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Rusmayani, 92018), *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah Umum* (AnCoMS: Proceedings Annual Conference For Muslim Scholars)
- Saifuddin, Lukman Hakim, (2019), *Moderasi Beragama*, Cet I: Jakarta; Kementrian Agama RI.
- Shihab, M. Quarish, (2017), *Islam Yang Saya Pahami*, Tangerang: PT. Lentera Hati.

- Siregar, Rizky Winanda, (2023), “Upaya Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 200209 Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*: Padangsidempuan:IAIN Padangsidempuan.
- Siregar, Fitriani, (2020) “ Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” *Skripsi*:Padangsidempuan: IAIN Padang Sidempuan.
- Suharyat, Yayat, (2009), Hubungan Antara Sikap, Minat dan Prilaku Manusia, *Jurnal Region V* 1. No. 3
- Wijayanti, Euis Dewi, (2023), *Pelestarian Penyu Cimanuk; Pengetahuan Sikap dan Prilaku Masyarakat*( Tasikmalaya:Lagam Pustaka)
- Yusuf, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Zulkarnaen, (2024), *Urgensi Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Tokoh Agama*. (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia)
- Zulkarnain, (2023), *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Masyarakat Majemuk*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia)

## PEDOMAN OBSERVASI

**Judul Penelitian** : Peranan Tokoh Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Dusun Sei-Daun Kecamatan Torgamaba Kab. Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

**Tujuan Observasi** : Mengamati kegiatan tokoh agama dan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan untuk menilai peran tokoh agama dalam membangun sikap moderasi beragama.

### Aspek Yang Diamati

#### 1. Peranan Tokoh Agama

No	Indikator	Ada / Tidak	Catatan
1.	Tokoh agama memberikan ceramah/pengajian	Ada	Ustaz Nurdin memberikan ceramah dengan tema "Moderasi Beragama untuk Pemuda".
2.	Pesan yang disampaikan mendorong moderasi beragama (toleransi, anti-ekstremisme, dll.)	Ada	Pesan tentang pentingnya menghargai perbedaan agama, menolak kekerasan, dan menjaga kerukunan sosial disampaikan dengan jelas.
3.	Pendekatan yang digunakan tokoh agama:		
	-Ceramah	Ada	Ceramah berdurasi 40 menit dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami.
	-Contoh teladan langsung	Ada	tindakan moderasi yang pernah dilakukan, seperti mendampingi diskusi lintas agama di desa.

## 2. Keterlibatan Generasi

No	Indikator	Ada/Tidak	Catatan
1.	Remaja ikut serta dalam pengajian remaja mesjid	Ada	Sebagian besar remaja aktif hadir dalam kegiatan wirid remaja.
2.	bertanya atau berdiskusi dengan tokoh agama	Ada	salah satu remaja yang bertanya, menanyakan bagaimana menghadapi teman yang intoleran

## 3. Isi pesan yang disampaikan

No	Indikator	Ada/Tidak	Catatan
1.	Pesan toleransi terhadap perbedaan	Ada	Ustadz menekankan pentingnya toleransi sebagai wujud cinta damai dalam Islam.
2.	Penolakan terhadap ekstremisme dan kekerasan	Ada	Disampaikan bahwa ekstremisme merusak persatuan umat dan harus dihindari.
3.	Pentingnya dialog dan kerukunan antarumat beragama	Ada	Ustadz mendorong remaja untuk ikut kegiatan desa lintas agama seperti bakti sosial.

## PEDOMAN WAWANCARA

### Lampiran I

Transkrip Wawancara Kepala Desa

Nama Informan : Yusuf Bahri Nasution

Tempat Wawancara : Kantor Kepala Desa

Peneliti	Assalamu'alaikum Bapak
Informan	Wa'alaikum salam waroh matullahi wabarokatu, iya mbak ada yang bisa dibantu
Peneliti	Iya Pak, ini saya ingin meminta ijin untuk melakukan penelitian di Dusun Sei Daun untuk memenuhi tugas akhir kuliah saya
Informan	Boleh kak katakan saja apa yg bisa kami bantu
Peneliti	Begini pak saya ada beberapa pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada bapak terkait peranan tokoh agama dalam penanaman sikap moderasi kepada generasi milenial pak
Informan	Silahkan kak dengan semaksimal mungkin akan saya jawab
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak sebagai Kepala Desa mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada generasi milenial di Dusun Sei Daun?
Informan	Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting di Dusun Sei Daun, terutama dalam membimbing masyarakat, termasuk generasi milenial, untuk bersikap moderat dalam beragama. Mereka membantu memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup rukun meski dalam perbedaan keyakinan. Mereka juga menjadi panutan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, yang sangat relevan bagi generasi muda yang cenderung terpapar pengaruh luar.
Peneliti	Apa saja bentuk kegiatan yang biasanya dilakukan oleh tokoh agama di dusun ini untuk menanamkan sikap moderasi beragama kepada generasi milenial?
Informan	Tokoh agama di dusun ini sering mengadakan pengajian, diskusi agama, dan kegiatan sosial yang melibatkan pemuda. Dalam kegiatan tersebut, mereka selalu menekankan pentingnya sikap moderasi, seperti menghindari ekstremisme dan menghargai perbedaan antaragama. Mereka juga kerap mengajak generasi milenial untuk ikut serta dalam kegiatan lintas agama yang bertujuan untuk memperkuat persatuan di masyarakat.
Peneliti	Sejauh mana efektivitas peran tokoh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama di kalangan generasi milenial?
Informan	Secara umum, peran tokoh agama cukup efektif, meskipun ada tantangan. Generasi milenial yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan cenderung memiliki sikap moderat dalam beragama.



	Namun, ada sebagian dari mereka yang kurang terlibat karena pengaruh teknologi dan media sosial yang kadang memberikan pemahaman agama yang berbeda. Tokoh agama di sini berusaha untuk terus beradaptasi, termasuk menggunakan platform digital untuk mendekati generasi milenial.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak melihat kolaborasi antara tokoh agama dan pemerintah desa dalam menguatkan sikap moderasi beragama di kalangan milenial?
Informan	Kerja sama antara pemerintah desa dan tokoh agama sangat baik. Kami sering berdiskusi dengan para tokoh agama mengenai program-program yang dapat melibatkan pemuda. Misalnya, kegiatan gotong royong atau seminar tentang moderasi beragama yang didukung oleh desa. Kami juga bekerja sama dalam menghadirkan tokoh agama yang kredibel untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi dan persatuan.
Peneliti	Apakah Bapak melihat adanya tantangan khusus yang dihadapi oleh tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama di era modern ini?
informan	Tantangan terbesar adalah pengaruh media sosial dan akses informasi yang tak terbatas. Generasi milenial kadang terpapar pada ajaran-ajaran yang ekstrim atau pemahaman agama yang sempit melalui internet. Hal ini mempersulit tugas tokoh agama lokal. Oleh karena itu, tokoh agama harus lebih proaktif dan kreatif dalam mengajarkan moderasi, termasuk dengan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama.
peneliti	Mungkin itu saja pertanyaan saya pak terimakasih atas waktunya pak
Informan	Sama- sama, semoga sukses penelitiannya

## Lampiran II

Transkrip Wawancara Dengan Tokoh Agama

Nama Informan : Ustadz Nurdin Siregar

Tempat Wawancara : Dusun Sei Daun

Peneliti	Assalamu'alaikum Bapak
Informan	Wa'alaikum salam waroh matullahi wabarokatu, iya mbak ada yang bisa dibantu
Peneliti	Iya Pak, ini saya ingin meminta ijin untuk melakukan wawancara Dengan bapak selaku tokoh agama untuk memenuhi tugas akhir kuliah saya
Informan	Boleh saja, kalau bapak boleh tau materi apa yng akan kamu pertanyakan kepada bapak
Peneliti	Begini pak, judul penelitian saya mengenai peranan tokoh agama islam dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei daun. Jadi saya mempunyai beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan pak
Informan	Baik
Peneliti	Langsung saja pertamanya nya Bagaimana pandangan Bapak sebagai tokoh agama mengenai pentingnya moderasi beragama, terutama bagi generasi milenial di Dusun Sei Daun?
Informan	Moderasi beragama sangat penting, terutama bagi generasi milenial yang berada di tengah arus informasi global. Sikap ini mengajarkan mereka untuk tetap teguh dalam keyakinan, tetapi sekaligus menghormati perbedaan dan hidup damai di masyarakat yang majemuk. Kami sebagai tokoh agama berperan untuk menyeimbangkan pemahaman agama dengan ajaran toleransi, agar generasi muda tidak terjebak dalam pemikiran ekstrim.
Peneliti	Apa saja pendekatan atau metode yang Bapak gunakan dalam mengajarkan moderasi beragama kepada generasi milenial di dusun ini?
Informan	: Pendekatan yang kami gunakan cukup beragam, mulai dari ceramah dalam pengajian, kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat, hingga diskusi terbuka tentang perbedaan pandangan. Kami juga berusaha menghadirkan ajaran agama dengan cara yang relevan bagi anak muda, seperti menggunakan media sosial dan video dakwah. Kami mendorong generasi milenial untuk lebih banyak berdialog dan menghindari sikap saling menyalahkan.
Peneliti	Bagaimana Bapak melihat respons generasi milenial terhadap ajakan untuk bersikap moderat dalam beragama?
Informan	Responsnya cukup beragam. Ada sebagian generasi milenial yang sangat antusias dan menerima ajaran moderasi ini, terutama mereka yang sering terlibat dalam kegiatan keagamaan. Namun, ada juga yang

	kurang peduli atau terpengaruh oleh pandangan-pandangan yang lebih radikal dari luar. Tantangan terbesar adalah menjaga keterlibatan mereka dan memastikan mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Bagaimana peran Bapak dalam mencegah penyebaran paham ekstrimisme atau radikalisme di kalangan generasi muda?
Informan	: Kami selalu menekankan pentingnya memahami ajaran agama secara utuh, tidak sepotong-sepotong. Dalam setiap ceramah dan kajian, kami menekankan bahaya dari paham-paham yang ekstrim, baik dalam bentuk radikalisme maupun fanatisme. Kami juga mendorong anak muda untuk selalu kritis terhadap informasi yang mereka dapatkan, terutama dari internet, dan memastikan mereka mendapatkan bimbingan agama dari sumber yang dapat dipercaya.
Peneliti	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di era digital ini?
Informan	Tantangan terbesar adalah pengaruh media digital yang sangat kuat. Generasi milenial dengan mudah terpapar pada berbagai konten, termasuk yang bersifat provokatif dan ekstrem. Ini membuat peran kami sebagai tokoh agama semakin menantang, karena kami harus lebih aktif dalam mengimbangi pengaruh tersebut. Kami juga perlu mengubah cara kami menyampaikan pesan-pesan moderasi, dengan memanfaatkan media digital agar pesan kami dapat diterima lebih baik oleh anak muda.
Peneliti	Baik pak, terimakasih banyak atas watunya pertanyaan nya sudah terjawab semua pak
Informan	Sama- sama kak, kalau ada pertanyaan yang belum terjawab jangan segan- segan untuk bertanya kak
Peneliti	Baik pak

### Lampiran III

Trankip Wawancara Dengan Humas/ Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Pardomuan Sihombing

Tempat Wawancara : Dusun Sei Daun

Peneliti	Selamat Siang pak
Informan	Siang, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Begini pak, sebelumnya saya sudah izin dengan kepala desa untuk melakukan penelitian di Dusun Sei Daun ini mengenai peranan tokoh agama islam dalam menanankan sikap moderasi bergama pada generasi milenial pak jadi saya ingin mewawancarai bapak sebagai informan saya untuk mendapatkan informasi pak, apakah bapak bersedia untuk saya wawancarai pak?
Informan	Boleh kak, Bapak bersedia
Peneliti	Baik pak, langsung saja pada pertanyaan pertama pak. Bagaimana pandangan Bapak sebagai tokoh masyarakat mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Dusun Sei Daun?
Informan	Sebagai tokoh masyarakat, saya melihat bahwa peran tokoh agama sangat penting dalam membimbing generasi milenial menuju sikap moderasi dalam beragama. Mereka menjadi teladan dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga kerukunan antarumat beragama di Dusun Sei Daun. Generasi muda butuh bimbingan seperti ini untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.
Peneliti	Seberapa penting Bapak melihat peran tokoh agama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di kalangan generasi milenial?
Informan	Peran tokoh agama sangat vital dalam menjaga kerukunan, terutama karena generasi milenial sering kali terpapar berbagai informasi yang bisa mempengaruhi sikap mereka. Tokoh agama mampu menanamkan nilai-nilai kerukunan dan toleransi melalui ajaran agama yang damai dan inklusif. Mereka juga menjadi mediator ketika ada perbedaan pandangan di antara masyarakat, sehingga konflik dapat dicegah sejak dini.
Peneliti	Menurut Bapak , bagaimana respons generasi milenial terhadap ajaran moderasi beragama yang disampaikan oleh tokoh agama?
Informan	Secara umum, generasi milenial merespons dengan baik ajaran-ajaran yang disampaikan oleh tokoh agama, terutama mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun, ada juga sebagian anak muda yang kurang tertarik atau lebih terpengaruh oleh media sosial yang kadang menyebarkan pandangan-pandangan ekstrim. Karena itu, peran tokoh agama sangat penting untuk terus memberikan pemahaman yang benar dan moderat, agar generasi ini tidak tersesat

	oleh informasi yang salah.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya upaya khusus dari tokoh agama di dusun ini untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam mendekati generasi milenial?
Informan	Ya, saya melihat bahwa beberapa tokoh agama mulai menggunakan pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan anak muda, seperti melalui media sosial atau forum-forum diskusi yang lebih santai. Mereka juga mulai memadukan ajaran agama dengan isu-isu yang dekat dengan generasi milenial, seperti lingkungan, pendidikan, dan teknologi. Hal ini membuat generasi muda merasa lebih dekat dan tidak melihat agama sebagai sesuatu yang kaku.
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada generasi milenial?
Informan	Tantangan terbesar adalah pengaruh luar yang masuk melalui media sosial dan internet. Banyak sekali informasi yang tidak akurat atau bahkan ekstrim yang dapat mempengaruhi pandangan generasi muda. Tokoh agama harus bersaing dengan arus informasi ini dan berusaha memberikan pemahaman yang benar serta moderat. Tantangan lainnya adalah kesibukan generasi milenial yang sering kali membuat mereka kurang aktif dalam kegiatan keagamaan.
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai kolaborasi antara tokoh agama dan masyarakat dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada generasi milenial?
Informan	Kolaborasi antara tokoh agama dan masyarakat sangat penting dan berjalan dengan baik. Kami sering mengadakan kegiatan bersama, seperti gotong royong, seminar keagamaan, dan kegiatan sosial yang melibatkan tokoh agama. Masyarakat juga mendukung penuh upaya tokoh agama dalam memberikan bimbingan kepada generasi muda, sehingga nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan secara menyeluruh, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.
Peneliti	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap peran tokoh agama ke depannya dalam membimbing generasi milenial di dusun ini?
Informan	Harapan saya adalah tokoh agama bisa terus menjadi teladan dan sumber bimbingan bagi generasi milenial, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Saya berharap mereka bisa terus berinovasi dalam pendekatan, termasuk memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama. Dengan begitu, generasi milenial di Dusun Sei Daun akan tumbuh menjadi pribadi yang toleran, bijaksana, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Baik bapak rasa sudah cukup, semoga ananda sukses kedepannya yah
Peneliti	Amiin, terimakasih bapak pak atas waktunya pak

## Lampiran IV

Transkrip Wawancara dengan Generasi milenial

Nama Informan : Fatimah Annisa,

Tempat Penelitian : Dusun Sei Daun

Peneliti	Hallo kak, apakah saya boleh menanyakan sesuatu kepada kakak?
Informan	Oo iyah kak, mengenai apa yah kak kalau boleh tahu?
Peneliti	Sebenarnya ini tugas skripsi saya kak, saya butuh informan untuk menjawab beberapa pertanyaan saya ini kak
Informan	Boleh saja kak, saya jawab yang saya tahu saja yah kak
Peneliti	Iyah kak, pertanyaan nya gini kak Bagaimana Anda memandang peran tokoh agama di Dusun Sei Daun dalam membimbing masyarakat, khususnya generasi milenial, terkait moderasi beragama?
Informan	Saya melihat tokoh agama di Dusun Sei Daun berperan sangat penting. Mereka sering memberikan ceramah yang mengajak kami untuk hidup rukun, saling menghargai perbedaan, dan menghindari sikap ekstrem dalam beragama. Ini sangat penting bagi kami yang tumbuh di era digital dengan berbagai informasi yang kadang membingungkan.
Peneliti	Apa contoh konkret kegiatan yang dilakukan tokoh agama untuk menanamkan sikap moderasi beragama di kalangan remaja?
Informan	Tokoh agama di dusun sering mengadakan kegiatan seperti diskusi kelompok, pengajian, dan kegiatan sosial lintas agama. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga bagaimana kami bisa hidup bersama meskipun berbeda keyakinan.
Peneliti	Menurut Anda, apakah pesan yang disampaikan oleh tokoh agama mudah diterima oleh remaja di Dusun Sei Daun? Mengapa?
Informan	Menurut saya, pesan-pesan dari tokoh agama cukup mudah diterima karena mereka menyampaikannya dengan bahasa yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, tokoh agama juga sering menggunakan media sosial untuk berdakwah, sehingga lebih mudah diakses oleh remaja.
Peneliti	Apakah Anda merasa tokoh agama di Dusun Sei Daun memberikan ruang dialog bagi remaja untuk bertanya atau berdiskusi tentang isu-isu moderasi beragama?
Informan	Ya, tokoh agama di sini sangat terbuka. Kami sering diajak untuk bertanya dan berdiskusi setelah ceramah atau pengajian. Mereka tidak hanya memberikan ceramah satu arah, tetapi juga mendengarkan pendapat kami.
Peneliti	Sejauh mana peran tokoh agama di Dusun Sei Daun dalam menghadapi tantangan radikalisme dan intoleransi yang mungkin mempengaruhi remaja?

Informan	Tokoh agama di sini aktif dalam memberikan pemahaman bahwa radikalisme dan intoleransi tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang sesungguhnya. Mereka mengajarkan kami untuk bersikap adil, toleran, dan menghargai perbedaan. Selain itu, mereka juga sering berkolaborasi dengan pihak sekolah dan pemerintah desa untuk memberikan edukasi terkait ancaman radikalisme.
Peneliti	Apakah ada pesan dari Anda untuk tokoh agama terkait peran mereka dalam menanamkan moderasi beragama di kalangan remaja?
Informan	Saya berharap tokoh agama terus mendekatkan diri kepada remaja dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan zaman sekarang. Melalui pendekatan yang lebih modern, saya yakin nilai-nilai moderasi beragama bisa lebih mudah diterima dan dipahami.
Peneliti	Baik kak, terimakasih atas waktunya semoga harapan-harapan yang kakak sampaikan tadi bisa terwujud.

## Lampiran VI

### DOKUMENTASI



Melakukan penelitian di kantor kepala desa di Desa Pangarungan Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan.



Struktur pemerintahan Desa Pangarungan





Gambar denah Desa Pengarungan



Wawancara dengan Kepala Desa Pengarungan Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu

Selatan



Mesjid AL-Huda Dusun Sei Daun



Mesjid AL- Furqan Dusun Sei Daun



Wawancara dengan Humas/ Tokoh Masyarakat Dusun Sei Daun



Mesjid Muhammadiyah Dusun sei Daun



Wawancara dengan Tokoh Agama Dusun Sei Daun



Wawancara dengan Guru mengaji